

**ZIKIR AL-MA'TSURAT PADA DAYAH TAHFIZ  
MADRASATUL QUR'AN GAMPONG BAET  
KECAMATAN BAITUSSALAM ACEH BESAR**

**SKRIPSI**

Diajukan Oleh :

**RESKA IRHAMI**

NIM. 140303027

Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Filsafat  
Program Studi Ilmu Al-Quran dan Tafsir



**FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY  
DARUSSALAM - BANDA ACEH  
2020 M / 1441 H**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya:

Nama : Reska Irhami

NIM : 140303027

Jenjang : Starata Satu (S1)

Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Banda Aceh, 13 Juli 2020

Yang menyatakan,



*Reska Irhami*  
Reska Irhami

NIM. 140303027

جامعة الرانيري

AR-RANIRY

## SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin dan Filsafat  
UIN Ar-Raniry Sebagai Salah Satu Beban Studi  
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana (S1)  
Dalam Ilmu Ushuluddin dan Filsafat  
Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Diajukan Oleh:

**RESKA IRHAMI**

NIM. 140303027

Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Filsafat  
Program Studi Ilmu Al-Quran dan Tafsir

Disetujui Oleh:

Pembimbing I,

Pembimbing II,

  
**Dr. Muhammad Zaini, M. Ag**  
NIP. 197202101997031002

  
**Syukran Abu Bakar.Lc, MA**  
NIDN. 2015058502

## SKRIPSI

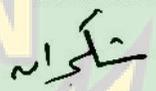
Telah Diuji oleh Tim Penguji Munaqasyah Skripsi  
Fakultas Ushuluddin Dan Filsafat UIN Ar- Raniry dan  
Dinyatakan Lulus Serta Diterima sebagai Salah Satu Beban  
Studi Program Strata Satu dalam Ilmu Ushuluddin dan Filsafat  
Ilmu Al- Qur'an dan Tafsir

Pada hari / Tanggal : Rabu, 22 Juli, 2020 M  
6 Muharram 1441 H  
Di Darussalam-Banda Aceh  
Panitia Ujian Munaqasyah

Ketua,

  
Dr. Muhammad Zaini, M. Ag  
NIP. 197202101997031002

Sekretaris,

  
Syukran Abu Bakar. Lc, MA  
NIDN. 2015058502

Anggota I,

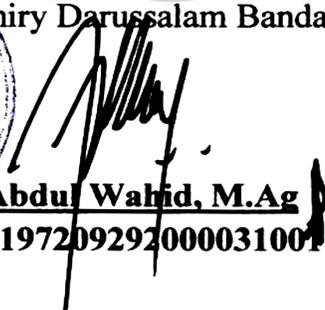
  
Dr. Samsul Bahri, M. Ag  
NIP. 197005061996031003

Anggota II,

  
Zainuddin, M. Ag  
NIP. 196712161998031001

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ushuluddin Dan Filsafat  
Uin Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh

  
Dr. Abdul Wahid, M.Ag  
NIP. 197209292000031001

## ABSTRAK

Nama / NIM : Reska Irhami /140303027  
Judul Skripsi : Zikir Al-Ma'tsurat Pada Dayah Tahfiz  
Madrasatul Qur'an Gampong Baet Kecamatan  
Baitussalam Aceh Besar  
Tebal Skripsi : 76 halaman  
Prodi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir  
Pembimbing I : Dr. Muhammad Zaini, S.Ag., M. Ag  
Pembimbing II : Syukran Abu Bakar, Lc., MA.

Penelitian ini tentang al-Qur'an yang bergema di Dayah Madrasatul Qur'an Baitussalam Aceh Besar. Spesifikasinya ayat al-Qur'an yang termuat dalam *al-Ma'tsurat* yang menjadi rutinitas bacaan santri setiap pagi dan sore minggu. Permasalahannya adalah ayat al-Qur'an merupakan amalan zikir secara keseluruhannya, namun faktanya di Dayah Madrasatul Qur'an hanya menerapkan beberapa kumpulan ayat yang sudah terangkum dalam *al-Ma'tsurat* sebagai amalan zikir santri. Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini berusaha menjawab permasalahan di atas dengan pendekatan living Qur'an. Pendekatan ini mengkaji bentuk interaksi terhadap al-Qur'an pada aspek penerapan teks al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan latar belakang pembacaan *al-Ma'tsurat* di Dayah Madrasatul Qur'an Baitussalam, persepsi santri terkait pembacaan *al-Ma'tsurat* serta praktek pembacaan *al-Ma'tsurat* yang dijadikan kegiatan rutin oleh santri. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan yang menggunakan pendekatan kualitatif. Adapun subjek penelitian adalah beberapa santri di Dayah Madrasatul Qur'an. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan diantaranya reduksi data, display data, penarikan kesimpulan. Hasil dilapangan menunjukkan, latar belakang pelaksanaan kegiatan tersebut adalah agar mendapat perlindungan dari Allah Swt dan terhindar dari segala macam dan bentuk gangguan-gangguan. Pemaknaan dari pembacaan *al-Ma'tsurat* itu sendiri adalah agar hati menjadi tentram dan damai, serta memudahkan santri dalam menghafal, muraja'ah hafalan al-Qur'an serta mendalami ilmu agama Islam di Dayah.

## PEDOMAN TRANSLITERASI DAN SINGKATAN

### A. TRANSLITERASI

Transliterasi Arab-Latin yang digunakan dalam penulisan skripsi ini, secara umum berpedoman kepada transliterasi ‘Ali ‘Audah dengan keterangan sebagai berikut:

Arab	Transliterasi	Arab	Transliterasi
ا	Tidak disimbolkan	ط	Ṭ (titik di bawah)
ب	B	ظ	Ẓ (titik di bawah)
ت	T	ع	‘
ث	TH	غ	Gh
ج	J	ف	F
ح	Ḥ (titik di bawah)	ق	Q
خ	Kh	ك	K
د	D	ل	L
ذ	Dh	م	M
ر	R	ن	N
ز	Z	و	W
س	S	ه	H
ش	Sy	ء	,
ص	Ṣ (titik di bawah)	ي	Y
ض	Ḍ (titik di bawah)		

## Catatan :

### 1. Vokal Tunggal

- (*fathah*) = a misalnya, حد يث ditulis *hadatha*  
(*kasrah*) = i misalnya, قيل ditulis *qila*  
(*dammah*) = u misalnya, روي ditulis *ruwiya*

### 2. Vokal Rangkap

- (*yi*) (*fathah* dan *ya*) = *ay*, misalnya, هريرة ditulis *Hurayrah*  
(*o*) (*fathah* dan *waw*) = *aw*, misalnya, توحيد ditulis *tawhid*

### 3. Vokal Panjang (*maddah*)

- (*l*) (*fathah* dan *alif*) = *ā*, (a dengan garis di atas)  
(*yi*) (*kasrah* dan *ya*) = *ī*, (i dengan garis di atas)  
(*o*) (*dammah* dan *waw*) = *ū*, (u dengan garis di atas)  
Misalnya : (معقول, توفيق, برهان) ditulis *burhān, tawfīq, ma'qū*

### 4. *Ta' Marbutah* (ة)

*Ta' Marbutah* hidup atau mendapat harakat *fathah, kasrah* dan *dammah*, transliterasinya adalah (t), misalnya الفلسفة الألى ditulis *al-falsafat al-ūlā*. Sementara *ta' marbūtah* mati atau mendapat harakat *sukun*, transliterasinya adalah (h), misalnya : تها فت الفلا : سفة ditulis *tahāfut al-falāsifah*, دليل الاناية ditulis *dalīl al-'ināyah*, منا هج الادلة

### 5. *Syaddah* (*tasydid*)

*Syaddah* yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan lambing (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan huruf, yakni yang sama dengan huruf yang mendapat *syaddah*, misalnya (إسلامية) ditulis *Islamiyyah*

### 6. Kata sandang dalam tulisan sistem tulisan arab di lambangkan dengan huruf لا transliterasinya adalah *al*, misalnya: النفس, الكشف ditulis *al-kasyf, al-nafs*

## 7. *Hamzah (ء)*

Untuk hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata di transliterasikan dengan (’), misalnya : ملائكة ditulis *mala’ikah*, جزئى ditulis *juz’i*, adapun hamzah yang terletak di awal kata, tidak dilambangkan karena dalam bahasa Arab, ia menjadi alif, misalnya : اختراع ditulis *ikhtirā’*.

## **Modifikasi**

1. Nama orang yang berkebangsaan Indonesia ditulis, seperti biasa tanpa transliterasi, seperti Hasbi Ash Shidieqy. Sedangkan nama-nama lainnya ditulis sesuai kaidah penerjemahan. Contoh Mahmud Syaltut.
2. Nama negara dan kota ditulis menurut ejaan Bahasa Indonesia, seperti Damaskus, bukan Dimasyq; Kairo, bukan Qahirah dan sebagainya.

## **B. SINGKATAN**

Swt.	= subhānahu wa ta ‘āla
Saw.	= sallallāhu ‘alaihi wa sallam
Dkk	= dan kawan-kawan
QS.	= Quran Surat
Cet.	= Cetakan
ra.	= radiya Allahu ‘anhu
HR.	= Hadis Riwayat
Terj.	= Terjemahan
M.	= Masehi
H	= Hijriah
t.tp	= Tanpa tempa terbit
t.p	= Tanpa penerbit
t.th	= Tanpa tahun terbit

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

## KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, hidayah dan karunia-Nya kepada kita semua. Serta salawat dan salam kita sanjung sajikan kepada Nabi Muhammad Saw beserta para sahabat dan keluarga beliau sekalian. Atas izin Allah penulis dapat menyusun skripsi ini dengan judul “Zikir *Al Ma'tsurat* di Dayah Tahfiz Madrasatul Qur'an Gampong Baet Kecamatan Baitussalam Aceh Besar”. Untuk memenuhi syarat guna memperoleh Gelar Sarjana pada prodi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh. Dalam penulisan skripsi ini penulis berusaha dan berupaya dalam segala kemampuan yang ada, namun penulis menyadari masih banyak kekurangan di dalamnya. Untuk itu penulis dengan rasa rendah hati bersedia menerima saran-saran dan kritik-kritik yang sifatnya menambah kesempurnaan tulisan ini dari semua pihak.

Dalam menyiapkan skripsi ini penulis telah banyak menerima bantuan baik moril dan materil, maka pada kesempatan ini izinkanlah penulis untuk mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Ayahanda Juwaini Ibunda Dahliana dan Suami tercinta Emi Yasir, Lc., MA yang telah memberikan motivasi yang sangat luar biasa, mendidik, mendoakan, menasehati dan membimbing serta mendorong dengan curahan kasih sayang sehingga berhasil dalam berjuang menuntut ilmu yang insya Allah menjadi ilmu yang bermanfaat untuk diri sendiri dan juga orang lain, dan ucapan terimakasih pula untuk anak tercinta Rania Haura Irhami yang telah memahami dan mengerti segala kondisi dan keadaan umminya, serta tidak lupa juga ucapan terimakasih untuk mertua dan sanak saudara kakak abang dan adik, Kamal Arifin, Lc, Yurisa Hikmah, S.Pd, Yasir Aulia, Fitria Humaira, S.Pd, Marza Ikrima, Uswatul Hasanah, Cut Filzah Azriana, S.Pd yang telah

mendoakan dan memberikan support kepada diri ini, sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini.

Penulis juga mengucapkan ribuan terimakasih kepada Bapak Dr. Muhammad Zaini, S.Ag, M.Ag selaku pembimbing pertama dan kepada bapak Syukran Abu Bakar, Lc., MA selaku pembimbing kedua yang telah meluangkan waktu, mengarahkan pikiran dan tenaga di sela-sela kesibukannya sehingga penulis dapat menyelesaikan karya tulis ilmiah ini dengan baik dan lancar. Selanjutnya ucapan terimakasih kepada Rektor UIN Ar-Raniry, Dekan Fakultas Ushuluddin dan Filsafat, Ketua Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Sekretaris Prodi, para Dosen Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir yang telah banyak memberikan ilmu yang bermanfaat dan kepada Staf prodi yang telah membantu saya dalam hal administrasi.

Ucapan terimakasih kepada pihak Dayah Madrasatul Qur'an, yang telah memberikan kesempatan bagi peneliti untuk dapat melangsungkan peneliti dan memperoleh data terutama kepada Pimpinan Dayah, guru dan para santri yang telah memberikan informasi tentang praktik dan pengamalan zikir *al-Ma'tsurat* dan sudi menjadi responden dalam penelitian ini.

Terimakasih penulis ucapkan buat teman-teman serta adik-adik, Nurmasiyah, Maula Sari, Siti Indana Zulfa, Rahmayani, Sufira, dan seluruh mahasiswi IAT yang telah memberikan semangat, masukan, serta dukungan kepada penulis hingga dapat menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan, penulis mengharapkan saran dan masukan dari berbagai pihak untuk kesempurnaan dan perbaikan sehingga akhirnya skripsi ini bisa bermanfaat bagi bidang pendidikan dan penerapan dilapangan serta dapat dikembangkan lebih lanjut.

***Amin ya Robbal-'Alamin.***

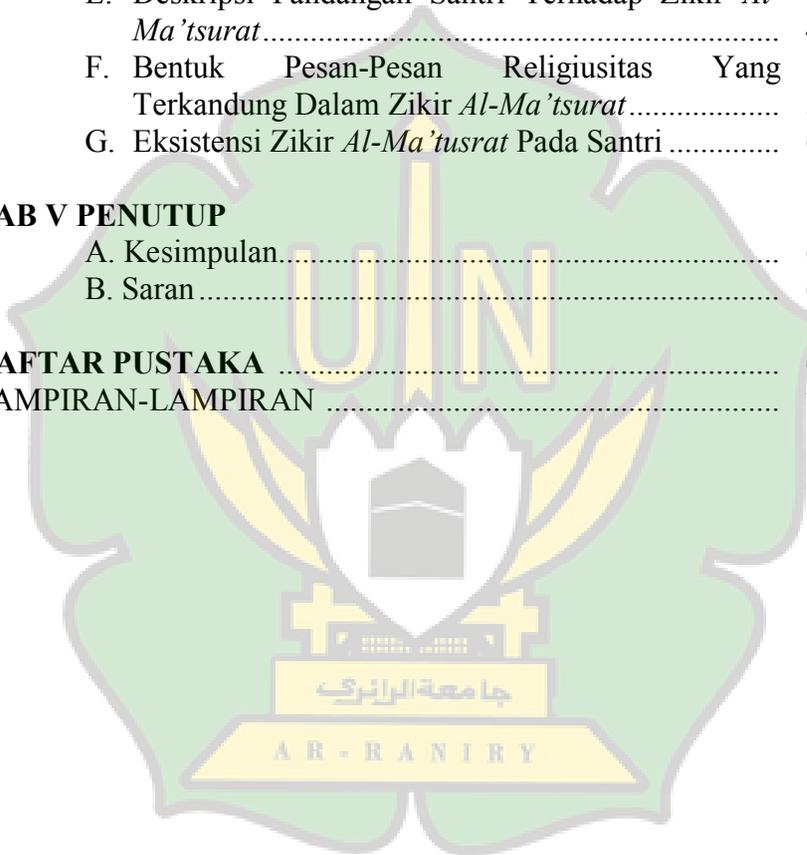
Banda Aceh, 13 Juli 2020  
Penulis,

Reska Irhami

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>LEMBARAN PENGESAHAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>iv</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI .....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xiii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Fokus Penelitian .....	7
C. Rumusan Masalah .....	7
D. Tujuan Penelitian .....	7
E. Manfaat Penelitian .....	8
<b>BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN</b>	
A. Kajian Pustaka .....	9
B. Kerangka Teori .....	11
C. Definisi Operasional .....	14
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Pendekatan Penelitian .....	15
B. Lokasi Penelitian .....	15
C. Subjek Penelitian .....	16
D. Instrumen Penelitian .....	16
E. Teknik Pengumpulan Data .....	17
F. Teknik Analisis Data .....	17
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN</b>	
A. Pengertian Zikir dan Bentuk-Bentuk Zikir .....	19
1. Pengertian Zikir .....	19
2. Bentuk-Bentuk Zikir .....	22
B. Pengertian Zikir <i>Al-Ma'tsurat</i> .....	28
1. Pengertian <i>Al-Ma'tsurat</i> .....	28
2. Sistematika Zikir <i>Al-Ma'tsurat</i> .....	30
3. Manfaat dan Keutamaan Zikir .....	32

4. Adab-Adab Dalam Pelaksanaan Zikir .....	38
C. Gambaran Umum Dayah Madrasatul Qur'an.....	41
1. Sejarah Berdirinya Dayah Madrasatul Qur'an .....	41
2. Visi dan Misi Dayah Madrasatul Qur'an.....	42
3. Kondisi Lingkungan Dayah.....	43
4. Letak Geografis Dayah Madrasatul Qur'an .....	43
D. Data Informan Penelitian .....	48
E. Deskripsi Pandangan Santri Terhadap Zikir <i>Al-Ma'tsurat</i> .....	49
F. Bentuk Pesan-Pesan Religiusitas Yang Terkandung Dalam Zikir <i>Al-Ma'tsurat</i> .....	57
G. Eksistensi Zikir <i>Al-Ma'tsurat</i> Pada Santri .....	60
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan.....	67
B. Saran .....	68
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	69
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b> .....	74



## DAFTAR TABEL

Tabel 4.1	: Struktur Dayah Madrasatul Qur'an .....	45
Tabel 4.2	: Jadwal dan Kegiatan Santri Dayah MQ .....	47
Tabel 4.3	: Data Jumlah Santri .....	48
Tabel 4.4	: Data Informan Penelitian.....	48



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	: Pedoman Wawancara .....	74
Lampiran 2	: Dokumen Gambar .....	75
Lampiran 3	: SOP Dayah Madrasatul Qur'an.....	76
Lampiran 4	: SK Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Filsafat ...	77
Lampiran 5	: Surat Pengantar Penelitian dari Kampus .....	78
Lampiran 6	: Surat Izin Penelitian dari Dayah.....	79
Lampiran 7	: Surat Telah Selesai Penelitian dari Dayah .....	80



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Islam adalah anugerah Allah berupa agama sempurna yang mengatur semua aspek yang terjadi dalam setiap pergerakan ciptaan-Nya. Adapun fungsi utama al-Qur'an adalah untuk menjadi hidayah atau petunjuk hidup bagi semua umat manusia. Al-Qur'an memandu manusia agar mereka tetap berada dalam fitrah kemanusiaannya dan mampu memperoleh kemaslahatan dan kesejahteraan baik bagi kehidupan dunia dan juga kehidupan di akhirat. Al-Qur'an juga diyakini oleh umat Islam sebagai zikir atau *kalamullah* (firman Allah) yang mutlak benar, berlaku sepanjang zaman dan mengandung ajaran dan petunjuk tentang berbagai hal yang berkaitan dengan kehidupan manusia di dunia ini dan di akhirat nanti.<sup>1</sup>

Al-Qur'an mengintruksikan sebagai pemberi petunjuk kepada jalan yang lebih lurus.

وَمَنْ أَرَادَ الْآخِرَةَ وَسَعَىٰ لَهَا سَعْيَهَا وَهُوَ مُؤْمِنٌ  
فَأُولَٰئِكَ كَانَ سَعْيُهُمْ مَّشْكُورًا

Dan Barangsiapa yang menghendaki kehidupan akhirat dan berusaha ke arah itu dengan sungguh-sungguh sedangkan ia beriman, Maka mereka itu adalah orang-orang yang usahanya dibalas dengan baik. ( QS: al Isra:19 ).

Petunjuk-petunjuk yang terdapat dalam al-Qur'an memberi kesejahteraan dan kebahagiaan bagi manusia, baik secara pribadi maupun kelompok, Rasulullah Saw yang dalam hal ini bertindak

---

<sup>1</sup> Abudin Nata, *Tafsir Ayat-ayat Pendidikan; (Tafsir Ayat-ayat Tarbawy)*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2002), hlm. 1.

sebagai penerima al-Qur'an, bertugas menyampaikan petunjuk-petunjuk tersebut kepada umatnya dengan cara mengajarkannya.<sup>2</sup>

Salah satu sarana komunikasi Allah dengan ciptaan-Nya yaitu al-Qur'an. Oleh karena itu, setiap aspek yang berkenaan dengan kehidupan manusia telah diatur sedemikian rupa dalam al-Qur'an, di antaranya akidah, akhlak, ibadah, dan muamalah. Salah satu ibadah yang telah diatur dalam kehidupan manusia adalah ibadah zikir kepada Allah. Karena Zikir bukan hanya menimbulkan kekuatan luar biasa yang membuat ketenangan batin, kenyamanan hati, atau ketentraman jiwa, melainkan juga akan membuat seseorang terkendali perilakunya, yaitu dengan kendali garis ketentuan Allah berupa perintah dan larangan-Nya. Berzikir kepada Allah hendaknya dilakukan setiap saat, di waktu pagi maupun petang, di waktu siang maupun malam.<sup>3</sup> Zikir pada hakikatnya merupakan kesadaran akan hubungan dengan Allah Swt. Secara sederhana zikir bisa dipahami sebagai pekerjaan yang selalu menyebut nama Allah bukan hanya sekedar aktifitas mulut belaka, akan tetapi lebih kepada aktifitas mental dan spiritual yang dapat memberikan pengaruh besar bagi kehidupan manusia.<sup>4</sup>

Di dalam al-Qur'an, kata zikir (الذکر) diulang sebanyak 268 kali dalam berbagai bentuk dan maksud.<sup>5</sup> Oleh karenanya al-Qur'an merupakan kitab yang berfungsi memberikan petunjuk dan pedoman hidup umat manusia serta sebagai solusi dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu solusi yang ditawarkan adalah dengan berzikir kepada Allah Swt. Sebagaimana firman-Nya:

---

<sup>2</sup> Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an*, (Bandung: PT. Mizan, 2009), hlm. 268.

<sup>3</sup> Adam Cholil, *Meraih Kebahagiaan Hidup dengan Zikir dan Doa*, (Jakarta: AMP Press, 2013), hlm. 42.

<sup>4</sup> Abd al Razaq al Shadr, *Fiqh Ad'iyah wa Azkar*, terj. Misbah "Berzikir Cara Nabi Merengkuh Puncak Zikir", (Jakarta: Hikmah Mizan Publika, 2007), Cet I, hlm. 16.

<sup>5</sup> Hamdan Rasyid, *Konsep Zikir Menurut Al-Qur'an dan Urgensinya bagi Masyarakat Modern*. (Jakarta Timur: Insan Cemerlang, tt), hlm. 26.

فَاذْكُرُونِي أَذْكَرُكُمْ وَأَشْكُرُوا لِي وَلَا تَكْفُرُونَ

Maka ingatlah kamu kepada-Ku, Aku pun akan ingat kepadamu, bersyukurlah kepada-Ku, dan janganlah kamu inkar kepada-Ku. (QS:al Baqarah:152).

Zikir merupakan anjuran bagi umat muslim dan membawa banyak manfaat dan faedah dalam kehidupan sehari-hari sebagai hamba dari ciptaan Allah. Dengan berzikir seseorang akan merasa tenang dan tentram. Dengan zikir akan membuat seseorang lebih dekat kepada Allah Swt. Baik waktu salat atau di luar waktu salat.

Sebagaimana firmanNya:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَذْكُرُوا اللَّهَ ذِكْرًا كَثِيرًا

Wahai orang-orang yang beriman! Ingatlah kepada Allah, dengan mengingat (nama-Nya) sebanyak-banyaknya. (QS:al-Ahzab/33:41).

Dalam tafsir Al-Marāghī dijelaskan bahwa, manusia wajib mengingat (zikir) kepada Allah Swt dengan hati, lidah dan anggota tubuh lainnya dengan zikir yang banyak dalam keadaan apapun, karena Dia-lah yang memberikan berbagai bentuk nikmat. Manusia wajib berzikir dengan mensucikan-Nya pada waktu siang dan malam maupun pagi dan petang. Jadi zikir merupakan ucapan terima kasih kepada Allah Swt atas hidayah-Nya.<sup>6</sup>

Dalam Ensiklopedia Tematis Dunia Islam, bahwa zikir diartikan dengan mengingat Allah Swt, mendekatkan diri kepada-Nya. Zikir merupakan suatu upaya yang dilakukan manusia guna mengingat kebesaran dan keagungan Allah Swt agar manusia tidak lupa terhadap penciptanya serta terhindar dari sifat sombong dan

---

<sup>6</sup> Aḥmad Muṣṭāfā al-Marāghī, Terjemah *Tafsir Al-Maraghi*, Juz XXII, (Semarang: Toha Putra, 1988), hlm. 26-27.

takabur.<sup>7</sup> Sementara menurut kalangan sufi, zikir adalah perhatian total dan sepenuhnya kepada Allah Swt dengan mengabaikan segala sesuatu selain-Nya.<sup>8</sup>

Berzikir kepada Allah adalah sebuah kewajiban yang merupakan sebab paling tinggi yang bisa membersihkan hati dari segala noda yang melumurinya.<sup>9</sup> Zikir merupakan amalan yang sangat dianjurkan dan amalan paling utama untuk mendapatkan keridhaan dari Allah Swt, senjata paling ampuh untuk mengalahkan musuh dan perbuatan paling layak untuk mendapatkan pahala. Zikir adalah bendera Islam, pembersih hati, inti ilmu agama, pelindung dari sifat munafik, ibadah paling mulia, dan kunci semua keberhasilan.<sup>10</sup>

Dalam *Mu'jam al-Fadz al-Qur'an al-Karim* dijelaskan, bahwa zikir dalam al-Qur'an mempunyai empat arti dasar yaitu,<sup>11</sup> *pertama*, Mengucapkan dan menyebut nama Allah, serta menghadirkan dalam ingatan. *Kedua*, Mengingat nikmat-nikmat Allah dengan menghadirkan Allah dalam kehidupan serta dengan menjalankan kewajiban sebagai hamba. *Ketiga*, Menghadirkan Allah dalam hati disertai dengan tadabbur, baik diikuti dengan ucapan lisan atau tidak. *Keempat*, Allah mengingat hambanya melalui pemberian balasan kabaikan kepada mereka dan mengangkat derajatnya.

*Al-Ma'tsurat*, secara bahasa merupakan bentuk plural dari *al-Ma'tsur* sesuatu yang dinukilkan dari ayat dan dari hadis

---

<sup>7</sup> Taufiq Abdullah, *Ensiklopedi Tematis Dunia Islam*, (Jakarta: Ichtiar Baru van Hoeve, 2002), hlm. 61.

<sup>8</sup> Javad Nurbahk, *Tenteram Bersama Sufi: Zikir, Tafakur, Muraqabah, Muhasabah dan Wirid*, (Jakarta: Serambi, 2004), hlm. 45.

<sup>9</sup> Abu Muhammad Zamry, *Rahasia Energi Zikir: Langkah Praktis Menemukan Kesejatian*, (Bandung: Penerbit Marja, 2012), hlm. 71.

<sup>10</sup> Syaikh Muhammad Hishām al-Kabbānī, *Energi Zikir dan Shalawat, diterjemahkan dari vol. 2 Encyclopedia of Islamic Doctrine: Remembrance of Allah and Praising the Prophet*, (Jakarta: Serambi Ilmu Semesta, 2007), hlm. 10.

<sup>11</sup> Majma' al-Lughah al-'Arabiyyah, *Mu'jam al-Fadz al-Qur'an al-Karim*, (Kairo: al-Hai'ah al-Mishriyyah li al-Ta'lif wa al-Nasyr, tth), hlm. 437.

Rasulullah Saw dan dari sahabat. Dan sebagian ulama ada yang menganggap perkataan *tabi'in* termasuk bagian dari *atsar*.<sup>12</sup>

Sedangkan yang dimaksud dengan *al-Ma'tsurat* di sini merupakan kumpulan bacaan dzikir yang dipilih oleh Hasan al-Banna dari sejumlah ayat dan hadis Nabi Muhammad Saw. *al-Ma'tsurat* yang berkembang ditengah masyarakat terbagi menjadi dua bagian, Pertama *al-Ma'tsurat al-Kubra*, jumlah ayat dan doanya lebih banyak dibandingkan dengan *al-Ma'tsurat al-Sughra* yang tersusun lebih sedikit.

*Al-Ma'tsurat* dalam penelitian ini adalah kumpulan bacaan zikir yang dipilih oleh Hasan al-Banna dari sejumlah ayat al-Qur'an dan hadis Nabi Muhammad Saw. Hasan al-Banna merupakan seorang berkebangsaan Mesir yang lahir pada tahun 1906 M. Dia merupakan tokoh yang mencetuskan pergerakan Ikhwan al-Muslimin, sebuah pergerakan yang mengajak kepada Allah dengan memberantas kebodohan serta memperkuat setiap potensi yang telah diberikan Allah kepada manusia muslim berupa memperkuat kecerdasan, menguatkan tingkat keimanan dan ketakwaan, serta memperkuat fisik.

Zaman millennial, Masyarakat Aceh khususnya santri yang sedang menempuh Pendidikan di berbagai Dayah atau Pesantren menjadikan bagian prioritas dalam program zikir secara berjama'ah maupun individu. Hal ini dibuktikan dengan adanya realitas semakin banyaknya komunitas berupa Lembaga Pendidikan atau Dayah yang sedang berkembang pesat di Aceh dengan menganjurkan bahkan mewajibkan amalan atau bacaan zikir-zikir tertentu yang bersumber dari al-Qur'an dan al-Sunnah. Diantara salah satunya adalah Dayah Madrasatul Qur'an gampong Baet Kecamatan Baitussalam.

Dayah dianggap mampu menjadikan santri lebih memahami hakikat nilai dalam hidup dan menginternalisasi nilai-nilai al-

---

<sup>12</sup> Fahd Abdurrahman Ibn Sulaiman ar-Rumy, *Buhus fi Ushul al-Tafsir wa Manahijuhu*, (Riyadh: Maktabah at-Taubah, 1420 H), hlm. 71.

Qur'an yang lebih baik dibandingkan dengan lembaga pendidikan biasa yang tidak menerapkan sistem boarding.

Dayah Madrasatul Qur'an (DMQ) Gampong Baet Baitussalam. Dayah ini memiliki Program unggulan di bidang tahfiz dengan jenjang pendidikan formalnya tingkat SMP. Para santri dididik dengan sebaik-baiknya untuk mendapat predikat hafiz (penghafal al-Qur'an) dengan karakter qur'ani. Dayah Madrasatul Qur'an mempunyai ciri khas tersendiri dibandingkan dengan Dayah lain, antara lain untuk pencapaian program tahfiz yaitu memadukan antara kurikulum Dinas Pendidikan Dayah Aceh dengan kurikulum Dayah Madrasatul Qur'an. Sehingga santri dapat menyelesaikan hafalan minimal lima juz dalam setahun, sehingga lulus nantinya santri telah menyelesaikan hafalan 15 juz serta paling tidak dapat memahami sebagian isi kandungannya.

Disamping itu, Dayah Madrasatul Qur'an juga mewajibkan kepada seluruh santri untuk mengamalkan amalan zikir yaitu *al-Ma'tsurat*. Zikir ini dilaksanakan dalam satu minggu sebanyak dua kali yaitu hari minggu pada waktu pagi dan sore. Zikir ini juga diamalkan oleh santri diluar jadwal yang telah ditetapkan pihak Dayah atas dasar kesadaran bahwa amalan zikir ini dapat berpengaruh kepada hal positif bagi manusia khususnya santri. Ketika peneliti melakukan observasi awal terhadap beberapa santri,<sup>13</sup> mereka mengatakan apabila dalam sehari itu mereka tidak membacakan zikir *al-Ma'tsurat* maka mereka merasakan ada sesuatu yang kurang dan Amalan zikir *al-Ma'tsurat* ini sudah menjadi bagian amalan penting bagi santri Dayah Madrasatul Qur'an.

Oleh karena itu, berangkat dari asumsi di atas peneliti ingin mengkaji lebih dalam tentang hal tersebut dengan judul: Zikir Al-Ma'tsurat Pada Dayah Tahfiz Madrasatul Qur'an Gampong Baet Baitussalam Aceh Besar.

---

<sup>13</sup> Wawancara dengan beberapa santri Dayah Madrasatul Qur'an tanggal 25 September 2019.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan masalah pokok dalam penelitian ada beberapa variabel yang bisa dijadikan fokus penelitian, diantaranya persepsi santri tentang zikir *al-Ma'tsurat*, bentuk pesan-pesan religiusitas yang terkandung dalam zikir *al-Ma'tsurat*, serta pengaruh dan kegiatan pengamalan zikir *al-Ma'tsurat* di kalangan santri. Tempat penelitian yang dipilih oleh peneliti yaitu Dayah Madrasatul Qur'an dengan judul "*Zikir Al-Ma'tsurat pada Dayah Tahfiz Madrasatul Qur'an Gampong Baet Kecamatan Baitussalam Aceh Besar*".

## **C. Rumusan Masalah**

Permasalahan pokok dalam penelitian ini adalah ayat al-Qur'an merupakan amalan zikir secara keseluruhannya, namun faktanya di Dayah Madrasatul Qur'an hanya menerapkan beberapa kumpulan ayat-ayat pilihan saja yang terangkum dalam *al-Ma'tsurat* sebagai amalan zikir santri Dayah Madrasatul Qur'an.

Berdasarkan masalah pokok tersebut, maka dapat diajukan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana Pandangan Santri terhadap zikir *al-Ma'tsurat* di Dayah Madrasatul Qur'an?
2. Bagaimana proses pelaksanaan zikir *al-Ma'tsurat* di Dayah Madrasatul Qur'an?
3. Bagaimana bentuk pesan-pesan religiusitas yang terkandung dalam zikir *al-Ma'tsurat* di Dayah Madrasatul Qur'an?

## **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui dan menjelaskan pandangan santri terhadap amalan zikir *al-Ma'tsurat* di Dayah tahfiz Madrasatul Quran.
2. Untuk mengetahui dan menjelaskan proses pelaksanaan zikir *al-Ma'tsurat* di Dayah Madrasatul Qur'an

3. Untuk mengetahui secara mendalam terhadap pesan-pesan religiusitas yang terkandung dalam zikir *al-Ma'tsurat* di Dayah Madrasatul Qur'an.

## **E. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang ingin dicapai dari hasil penelitian ini terdiri dari teoritis (akademis) dan praktis dengan uraian sebagai berikut:

Secara teoritis (akademis) penelitian ini bermanfaat untuk menambah referensi atau bahan kepustakaan yang terkait dengan penelitian lapangan sehingga bermanfaat bagi peneliti selanjutnya. Juga untuk menambah khazanah keilmuan dan diharapkan dapat meningkatkan pemahaman serta pengamalan terhadap pembacaan zikir *al-Ma'tsurat*, khususnya di kalangan santri Dayah Madrasatul Qur'an dalam meningkatkan kualitas belajar serta memotivasi untuk terus berinteraksi dengan al-Qur'an, baik dalam membaca, menghafal dan mengamalkannya.

Secara Praktis penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai bahan referensi bagi civitas akademisi, masyarakat umum dan peneliti lainnya. Penelitian selanjutnya dalam bidang *Living Qur'an*, dan diharapkan dapat meningkatkan kesadaran sebagai bahan memotivasi bagi santri di Dayah lainnya.

## BAB II

### KAJIAN KEPUSTAKAAN

#### A. Kajian Pustaka

Sejauh penelusuran peneliti, belum ada karya tulis yang membahas tentang zikir *al-Ma'tsurat* di Dayah Tahfiz. Untuk mengantisipasi agar tidak terjadinya duplikatif dengan penelitian para peneliti lain terhadap topik yang sama, kiranya perlu diuraikan sejumlah hasil penelitian yang membahas mengenai zikir. Adapun kajian tersebut adalah sebagai berikut:

*Pertama*, Penelitian oleh Mahmud yang berjudul *Nilai Teologi dalam Majelis Zikrullah Aceh Di Mesjid Raya Baiturrahman*, fokus utama yang menjadi perhatian penting kajian tersebut menekankan pada gambaran umum teologi sosial dan zikir. Penelitian ini memiliki persamaan dan perbedaan dengan objek kajian yang akan menjadi kajian peneliti. Persamaannya sama-sama mengkaji tentang zikir. Zikir yang dikaji dalam penelitian di atas secara spesifik membahas tentang adanya nilai-nilai teologis yang terdapat dalam pelaksanaan majelis zikrullah Aceh tersebut. Oleh karenanya, sangat berbeda dengan penelitian ini yang akan mengkaji secara khusus tentang praktek zikir yang hidup di Dayah Tahfiz.

*Kedua*, penelitian oleh Nor Jannah yang berjudul *Pengaruh Zikir al-Ma'tsurat dan Terjemahannya Terhadap Penurunan Kecemasan Siswa Menghadapi Ujian Nasional di SMPIT Khuwah Banjarmasin*. Penelitian di atas memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan dikaji oleh peneliti secara mendalam. Persamaannya terlihat pada pemilihan topik secara umum yaitu mengenai zikir *al-Ma'tsurat*. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya dapat dilihat pada objek kajiannya yaitu pandangan santri terhadap zikir *al-Ma'tsurat* serta proses pelaksanaannya di Dayah Madrasatul Qur'an.

*Ketiga*, Penelitian oleh Susilawati yang berjudul *Majelis Zikrullah Aceh Dalam Persepsi Masyarakat Kota Banda Aceh*. Tulisan ini memfokuskan pada Majelis Zikrullah Aceh yang didakwahkan oleh Tengku Samunzir.

*Keempat*, Penelitian yang dilakukan oleh Maula Sari lulusan Uin Ar-Raniry yang berjudul *Zikir sebagai Psikoterapi Terhadap Penyakit Psikopat Manusia Menurut al-Qur'an*. Kajian ini berfokus pada psikoterapi dan kedudukannya dalam al-Qur'an. Penelitian di atas memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan dikaji oleh peneliti secara mendalam. Persamaannya terlihat pada pemilihan topik secara umum yaitu mengenai zikir. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya dapat dilihat pada objek kajiannya.

*Kelima*, penelitian yang dilakukan oleh Yuzanisma yang berjudul *Rateb Siribe Spiritualitas dan Solidaritas Religius Masyarakat Pendesaan di Aceh Modern*. Kajian ini memfokuskan pada majelis rateb siribe yang diperkenalkan oleh Syekh H Amran Waly kepada masyarakat Labuhan Haji. Kajian ini menjelaskan fenomena majelis zikir dan keagamaan Labuhan Haji serta Eksistensi Rateb Siribee.

*Keenam*, tulisan dalam jurnal yang berjudul *Bentuk Zikir dan Fungsinya Dalam Kehidupan Seorang Muslim*, tulisan ini cenderung membahas secara umum yang berkaitan dengan zikir, hati dan kehidupan. Berbeda dengan penelitian penulis yang fokus pembahasannya adalah persepsi santri tentang zikir *al-Ma'tsurat*, bentuk pesan-pesan religiusitas yang terkandung dalam zikir *al-Ma'tsurat*, serta kegiatan pengamalan zikir *al-Ma'tsurat* di kalangan santri.

Berdasarkan beberapa kajian di atas, paling kurang sudah memberikan gambaran pijakan awal bagi peneliti untuk menelaah dan mendalami kembali tentang zikir *al-Ma'tsurat*. Di samping kajian ini juga memberikan motivasi khusus untuk memperkaya

khazanah keislaman. Sejauh pengamatan peneliti belum ada yang mengkaji tentang zikir *al-Ma'tsurat* di Dayah Tahfiz.

## **B. Kerangka Teori**

Dalam karya tulis ilmiah kerangka teori merupakan hal yang sangat urgen, karena dalam kerangka teori tersebut akan dimuat teori-teori yang relevan dalam menjelaskan permasalahan yang akan dan sedang diteliti. Kemudian kerangka teori ini digunakan sebagai landasan teori atau dasar pemikiran dalam penelitian yang dilakukan. Oleh karena itu sangat penting bagi peneliti untuk menyusun kerangka teori yang memuat pokok-pokok ide yang menggambarkan dari sudut mana suatu masalah yang akan dilihat. Dalam hal ini peneliti akan menggunakan teori persepsi dan Living Qur'an.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, persepsi diartikan sebagai cara melukiskan benda pada permukaan datar sebagaimana yang terlihat, dan sudut pandang. Aliran filsafat mengajarkan bahwa setiap pengetahuan pada hakikatnya adalah interpretasi belaka, yang bergantung kepada keadaan tempat berdirinya seseorang terhadap objek yang diketahuinya.<sup>1</sup>

Persepsi merupakan salah satu aspek kognitif manusia yang sangat penting, yang memungkinkannya untuk mengetahui dan memahami dunia sekitarnya. Tanpa persepsi yang benar, manusia mustahil bisa menangkap dan memaknai berbagai fenomena, informasi atau data yang senantiasa mengitarinya. Persepsi merupakan suatu proses penggunaan pengetahuan yang telah dimiliki untuk memperoleh dan menginterpretasikan stimulus atau rangsangan yang diterima oleh sistem alat indra manusia.<sup>2</sup>

Menurut Irwanto, persepsi adalah terjadinya rangsangan obyek kualitas, hubungan antara gejala maupun peristiwa sampai

---

<sup>1</sup> Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi II, (Jakarta: Balai Pustaka, 1994), hlm. 760.

<sup>2</sup> Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 116-118.

rangsangan itu disadari dan dimengerti karena persepsi bukan sekedar pengindraan, maka ada yang menyatakan persepsi sebagai “*the interpretation of experience*” (penafsiran pengalaman).<sup>3</sup> Dari definisi diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa persepsi merupakan suatu proses bagaimana seseorang menyeleksi, mengatur dan menginterpretasikan masukan-masukan informasi dan pengalaman-pengalaman yang ada dan kemudian menafsirkannya untuk menciptakan keseluruhan gambaran inti.

Sebagai kajian yang berangkat dari fenomena sosial, maka pendekatan sosiologi dan fenomenologi dapat ditawarkan dalam metode living Qur’an ini.<sup>4</sup> Meskipun demikian, bukan berarti hanya pendekatan sosiologi dan fenomenologi yang bisa menjadi pisau analisis dalam penelitian living Qur’an ini, tetapi pendekatan-pendekatan ilmiah lainnya juga bisa diterapkan dalam penelitian ini, seperti antropologi, psikologi dan beberapa pendekatan ilmiah lainnya.

Secara etimologi, living Qur’an adalah gabungan dari dua kata yang berbeda, yaitu living yang berarti “hidup” dan “Qur’an”. Secara sederhana, istilah living Qur’an bisa diartikan dengan teks al-Qur’an yang hidup dalam masyarakat.<sup>5</sup> Living Qur’an adalah studi tentang al-Qur’an, tetapi tidak bertumpu pada eksistensi tekstualnya, melainkan studi tentang fenomena sosial yang lahir terkait dengan kehadiran al-Qur’an dalam wilayah geografi tertentu dan mungkin masa tertentu pula.

Living Qur’an, Sahiron Syamsuddin memetakan kerangka kajian penelitian mengenai living Qur’an berdasarkan objeknya ke dalam empat macam, yaitu: (1) Penelitian yang menjadikan teks al Qur’an sebagai objek (biasanya disebut tafsir), (2) Penelitian yang

---

<sup>3</sup> Irwanto, *Psikologi Umum*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1991), hlm. 71.

<sup>4</sup> Muhammad Yusuf, “*Pendekatan Sosiologi dalam Penelitian Living Qur’an*,” (Yogyakarta: Teras, 2007), hlm. 39.

<sup>5</sup> Sahiron Syamsuddin, *Metode Penelitian Living Qur’an dan Hadis*, (Yogyakarta; TERAS, 2007). hlm. Xiv.

menjadikan di luar teks al-Qur'an sebagai objek (umumnya berkaitan dengan ulumul Qur'an), (3) Penelitian yang objeknya adalah hasil pemahaman terhadap al-Qur'an (penafsiran seseorang), dan (4) penelitian yang objeknya adalah respon masyarakat terhadap al-Qur'an dan tafsirnya (*The living Qurān*).<sup>6</sup>

Living Qur'an juga dapat diartikan sebagai fenomena yang hidup ditengah masyarakat muslim terkait dengan al-Qur'an sebagai objek studinya. Oleh karena itu, kajian tentang Living Qur'an dapat diartikan sebagai kajian tentang berbagai peristiwa sosial terkait dengan kehadiran al-Qur'an atau keberadaan al-Qur'an di sebuah komunitas muslim tertentu.<sup>7</sup> Dalam penelitian model Living Qur'an yang dicari bukan kebenaran agama lewat al-Qur'an atau menghakimi (*judgement*) kelompok keagamaan tertentu dalam Islam, tetapi lebih mengedepankan penelitian tentang tradisi yang menggejala (fenomena) di masyarakat dilihat dari persepsi kualitatif. Meskipun terkadang al-Qur'an dijadikan sebagai simbol keyakinan (*symbolic faith*) yang dihayati, kemudian diekspresikan dalam bentuk perilaku keagamaan.<sup>8</sup>

Fenomenologi berasal dari kata fenomenon dan logos yang dalam Bahasa Indonesia berarti ilmu yang membahas gejala sosial yang terjadi. Meneliti dengan pendekatan fenomenologi, pengkaji mencoba mendekati makna yang sebenarnya dari gejala objek yang sedang diteliti melalui jiwa dan kesadaran objek itu sendiri, dengan membiarkan subjek penelitian memaparkan pandangan atau pemikirannya secara mendalam.<sup>9</sup>

---

<sup>6</sup> Sahiron Syamsuddinn, *Metode Penelitian Living Qur'an dan Hadis...*, hlm. xi-xiv.

<sup>7</sup> Restu Prayogi, *Yasinan Dalam Perspektif Sosial Budaya*, (Studi Living Qur'an Terhadap Majelis Yasinan PABA di Kelurahan Panorama Kecamatan Singaran Pati Kota Bengkulu, Skripsi, IAIN Bengkulu), Bengkulu, 2018, hlm. 3.

<sup>8</sup> Sahiron Syamsuddinn, *Metode Penelitian Living Qur'an dan Hadis...*, hlm. 50.

<sup>9</sup> Moh Muhtador, *Pemaknaan ayat Al-Qur'an dalam Mujahadah*, (No.1 2014), hlm. 97-98.

### C. Definisi Operasional

1. Zikir adalah upaya mengingat Allah dengan ungkapan-ungkapan tertentu yang dilakukan secara terus menerus berdasarkan kemauan orang yang berzikir, baik dengan lidah maupun dengan qalbu atau dengan mengingat-ingat berbagai nikmat Allah atau dengan menjalankan seluruh perintah Allah dan menjauhi larangan-larangannya.<sup>10</sup>
2. *Al-Ma'tsurat* adalah kumpulan bacaan zikir yang dipilih oleh Hasan al-Banna dari sejumlah ayat al-Qur'an dan hadis Nabi Muhammad Saw.
3. Tahfiz adalah proses menghafal al-Qur'an baik dalam jumlah sedikit (satu ayat atau satu baris) maupun dalam jumlah yang banyak (beberapa halaman al-Qur'an), yang ayat tersebut dihafal secara sempurna tanpa kesalahan.<sup>11</sup> Fenomena menghafal al-Qur'an merupakan salah satu ciri khas umat Islam dan tidak dimiliki oleh umat lain. Suatu keistimewaan bahwa al-Qur'an mudah dihafalkan, baik oleh orang Arab maupun non Arab. Bahkan bisa dihafal oleh anak kecil yang umurnya kurang dari sepuluh tahun.
4. Dayah adalah lembaga pendidikan tertua dalam sejarah pendidikan di Aceh yang secara literal bermakna sudut.<sup>12</sup> Dayah Madrasatul Qur'an adalah salah satu Dayah yang mempunyai program tahfiz al-Qur'an. Dayah ini memiliki pendidikan formal tingkat Tsanawiyah/SMP.

---

<sup>10</sup> Hamdan Rasyid, *Konsep Zikir Menurut Al-Qur'an dan Urgensinya bagi Masyarakat Modern*. (Jakarta Timur: Insan Cemerlang, t.t), hlm. 52.

<sup>11</sup> A Muhaimin Zen, *Tahfiz Alquran Metode Lauhun* ( Jakarta: Transpustaka, 2013), hlm. 27.

<sup>12</sup> M. Hasbi Amiruddin, *Menatap Masa Depan Dayah Di Aceh*, (Banda Aceh: Yayasan Pena Banda Aceh, 2008), hlm. 41.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

Metode penelitian adalah langkah-langkah dalam mendapatkan pengetahuan ilmiah atau ilmu.<sup>1</sup> Metode yang akan digunakan dalam penelitian ini terdiri dari:

#### A. Pendekatan Penelitian

Metode pendekatan yang digunakan dalam penelitian Skripsi ini adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan. Peneliti menggunakan metode ini sejalan dengan tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui proses pelaksanaan zikir *al-Ma'tsurat*, menjelaskan pesan-pesan religiusitas yang terkandung dalam zikir *al-Ma'tsurat* dan mengemukakan pandangan Santri Dayah Madrasatul Qur'an terhadap Zikir *al-Ma'tsurat*.

Penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang yang berdasarkan pada filsafat *post positivisme*, digunakan untuk meneliti kondisi objek yang alamiah (sebagai lawan eksperimen) dimana peneliti adalah instrument kunci, pengambilan sampel sumber data yang dilakukan secara *purposive*, untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktifitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemahaman dan pemikiran orang secara individu maupun kelompok.

Dalam penelitian ini juga menggunakan metode living Qur'an, yaitu gabungan dari dua kata yang berbeda, yaitu living yang berarti "hidup" dan "Qur'an". Secara sederhana, istilah living Qur'an bisa diartikan dengan teks al-Qur'an yang hidup dalam masyarakat.<sup>2</sup> Living Qur'an adalah studi tentang al-Qur'an, tetapi tidak bertumpu pada eksistensi tekstualnya, melainkan studi tentang fenomena sosial yang lahir terkait dengan kehadiran al-

---

<sup>1</sup>Suryana, *Metodologi Penelitian: Model Praktis Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, (Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia, 2010), hlm. 16.

<sup>2</sup>Sahiron Syamsuddin, *Metode Penelitian Living Qur'an dan Hadis*, (Yogyakarta; TERAS, 2007). hlm. Xiv.

Qur'an dalam wilayah geografi tertentu dan mungkin masa tertentu pula.

## **B. Lokasi Penelitian**

Lokasi yang menjadi objek penelitian ini dilaksanakan adalah Dayah Madrasatul Qur'an yang terletak di Desa Baet Kecamatan Baitussalam Kabupaten Aceh Besar. Pemilihan lokasi ini didasari dengan adanya rutinitas amalan zikir di Dayah Madrasatul Qur'an yang merupakan salah satu dayah khusus tahfiz, yang juga penerapan kurikulum tahfiz lebih dominan dari pada kegiatan lainnya. Kurikulum yang di maksud adalah perpaduan antara kurikulum Dinas Pendidikan Dayah Aceh dengan kurikulum Dayah Madrasatul Qur'an. Selain itu juga peneliti belum menemukan adanya penelitian yang dilakukan di Dayah ini.

## **C. Subjek Penelitian**

Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah 13 santri Dayah Madrasatul Qur'an Baitussalam yang mempunyai hafalan tinggi dan kelancarannya serta mempunyai pengetahuan rata-rata. Dalam penelitian ini peneliti mengambil subjek dengan metode *purposive sampling*. Metode *purposive sampling* adalah Teknik penentuan sample dengan pertimbangan tertentu.<sup>3</sup> Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut dianggap paling mengetahui tentang apa yang ingin diharapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti dalam menjelajahi objek/situasi sosial yang diteliti. Maka pemilihan subjek penelitian ini atas dasar bahwa subjek-subjek tersebut memiliki pengetahuan yang tinggi dan mengarah tentang penelitian yang diteliti.

---

<sup>3</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 124.

#### **D. Instrument Penelitian**

Instrument merupakan sebuah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data atau informasi yang bermanfaat untuk menjawab permasalahan penelitian. Bentuk instrument berkaitan dengan teknik pengumpulan data. Oleh karena itu berdasarkan Teknik pengumpulan data, peneliti menyusun instrument penelitian berupa:

1. Teknik observasi, instrumennya berupa *check-list*.
2. Teknik wawancara, instrumennya berupa pedoman wawancara.
3. Teknik dokumentasi, instrumennya berupa dokumentasi yang memuat garis besar atau katagori yang akan dicari datanya dan *check-list* yang memuat data variabel yang akan dikumpulkan datanya.<sup>4</sup>

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data dilakukan dengan tiga cara yaitu:

1. Observasi, yaitu suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Observasi dapat dilakukan dengan partisipasi ataupun non-partisipasi. Dalam observasi partisipasi (*participatory observation*) pengamat ikut serta dalam kegiatan yang sedang berlangsung, pengamat ikut sebagai peserta dalam kegiatan tersebut. Dalam observasi non-partisipatif (*non participatory observation*) pengamat tidak ikut serta dalam kegiatan, dia hanya berperan mengamati kegiatan. Observasi ini dilakukan di Dayah Madrasatul Qur'an guna memperdalam data hasil dari pengamatan atau telaah dokumen.
2. Wawancara (*interview*) yaitu peneliti melakukan wawancara secara mendalam dengan responden

---

<sup>4</sup> Nur Aedi, *Bahan Belajar Mandiri Metode Penelitian Pendidikan 7; Instrumen Penelitian dan Pengumpulan Data*, (Bandung: Fakultas Ilmu Pendidikan Indonesia, 2010), hlm. 3-7.

sebagaimana yang telah disebutkan di atas. Melalui proses wawancara akan digali informasi-informasi yang terkait dengan penelitian yang akan dikaji. Oleh karena itu, informan yang akan dipilih untuk memberikan informasi ini adalah santri yang betul-betul memahami dan mengetahui informasi tersebut. Selanjutnya peneliti menranskrip dan menjabarkan hasil wawancara kedalam sebuah analisa.

3. Dokumentasi (*documentary research*) adalah ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku, agenda yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan atau data-data yang relevan dengan cara mencari data yang sesuai objek penelitian. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.

#### **F. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data adalah teknik yang digunakan untuk menganalisis data sebuah penelitian. Analisis data adalah salah satu proses penelitian yang dilakukan setelah semua data terkumpul guna memecahkan permasalahan penelitian secara lengkap.<sup>5</sup> Untuk mengolah data menginterpretasikan data tersebut dapat dilakukan dengan tiga langkah yaitu: reduksi, display data dan verifikasi penarikan kesimpulan.

##### **1. Tahap Reduksi Data**

Pada tahap ini yang dilakukan adalah menelaah seluruh data yang telah terkumpul, sehingga dapat ditemukan hal-hal inti dari objek penelitian. Kegiatan ini dilakukan untuk mengumpulkan data atau informasi dari catatan hasil wawancara, observasi untuk mencari inti yang dianggap penting dari setiap aspek yang diteliti.

##### **2. Tahap Display Data**

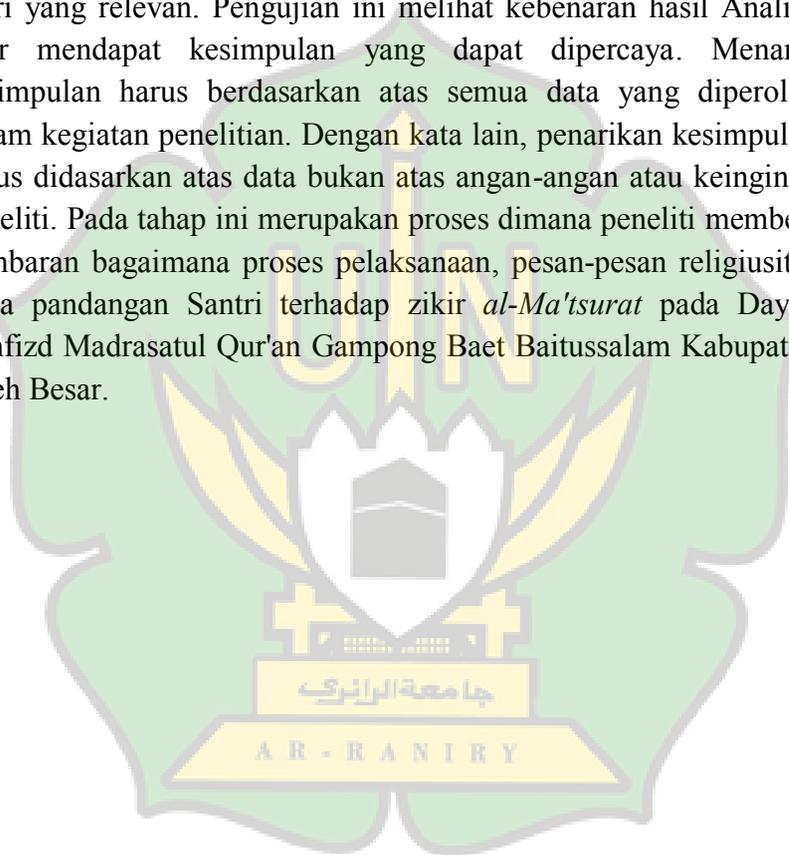
---

<sup>5</sup> Ali Muhson, *Teknik Analisis Kuantitatif*, (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2006), hlm. 1.

Pada tahap ini merangkul data yang didapat dalam penelitian ini yang disusun secara sistematis sehingga memudahkan bagi penulis untuk menginterpretasikan data yang sudah terkumpul.

### 3. Tahap Verifikasi dan Penarikan kesimpulan

Tahap ini untuk melakukan pengkajian lebih dalam terhadap kesimpulan yang diambil dengan data pembanding dari teori yang relevan. Pengujian ini melihat kebenaran hasil Analisa agar mendapat kesimpulan yang dapat dipercaya. Menarik kesimpulan harus berdasarkan atas semua data yang diperoleh dalam kegiatan penelitian. Dengan kata lain, penarikan kesimpulan harus didasarkan atas data bukan atas angan-angan atau keinginan peneliti. Pada tahap ini merupakan proses dimana peneliti memberi gambaran bagaimana proses pelaksanaan, pesan-pesan religiusitas serta pandangan Santri terhadap zikir *al-Ma'tsurat* pada Dayah Tahfizd Madrasatul Qur'an Gampong Baet Baitussalam Kabupaten Aceh Besar.



## BAB IV

### HASIL PENELITIAN

#### A. Pengertian Zikir dan Bentuk-Bentuk Zikir

##### 1. Pengertian Zikir

Secara bahasa, kata zikir berasal dari bahasa Arab, ذكّر - يذكر, ذكرا yang berarti mengingat sesuatu di dalam hati atau menyebutnya dengan lidah.<sup>1</sup> Dengan demikian kata الذكر memiliki persamaan arti dengan kata الحفظ yang berarti mengingat atau menghafal. Hanya saja kata الذكر berkonotasi menyimpan ingatan, sedangkan kata الحفظ berkonotasi mengungkapkan atau menghadirkan ingatan. Menurut al Raghib al-Asfahani, kata zikir terkadang diartikan sebagai suatu keadaan yang dengan keadaan tersebut memungkinkan bagi manusia untuk mengingat-ingat pengetahuan yang telah dimilikinya, dan terkadang diartikan sebagai hadirnya sesuatu di dalam hati atau ucapan.<sup>2</sup> Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) bahwa kalimat zikir berakar dari *zakara*, artinya mengingat, memperhatikan, mengenang, mengambil pelajaran, mengenal atau mengerti, ingatan.<sup>3</sup> Adapun menurut kamus al-Munawir, kata zikir berarti yang menyebut atau mengucapkan, yang berasal dari kata ذكر- أذكر.<sup>4</sup> Sementara itu, menurut al-Sultani zikir juga memiliki arti renungan atau pengajaran.<sup>5</sup>

Sedangkan secara istilah, zikir adalah upaya mengingat Allah dengan ungkapan-ungkapan tertentu yang dilakukan secara terus menerus berdasarkan kemauan orang yang berzikir, baik

---

<sup>1</sup> Luwais Maluf, *Al- Munjid fi al-Lughah wa al-A'lam*, (Beirut: Daar al-Masyriq, 1986), Cet ke-33, hlm. 236.

<sup>2</sup> Al-Raghib al-Asfahani, *Mu'jam Mufradat Alfadz al-Qur'an*, (Beirut: Daar al-Fikr, tth), hlm. 181.

<sup>3</sup> Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 1990), hlm. 1018.

<sup>4</sup> Ahmad Warson Munawir, *Kamus Al-Munawir*, (Surabaya: Pustaka Progressif, 1997), hlm. 448.

<sup>5</sup> Mawardi Labay El sulthani, *Zikir dan Doa Dalam Kesibukan*, (Departemen Penerangan RI 1992), hlm. 15.

dengan lidah maupun dengan qalbu atau dengan mengingat-ingat berbagai nikmat Allah atau dengan menjalankan seluruh perintah Allah dan menjauhi larangan-larangannya.<sup>6</sup>

Al-Ghazali melanjutkan bahwa, perhatian manusia tertuju pada dunia, sehingga dengan mudah manusia itu lupa kepada Tuhannya dan setan menggoda manusia tanpa henti selama keseluruhan proses ini. Pada aspek lainnya, selama manusia itu mencurahkan semua perhatian pada zikir kepada Tuhan, maka hanya akan tersisa sedikit ruang untuk godaan setan. Zikir mempunyai awal dan akhir. Pada awalnya, zikir menimbulkan perasaan *uns* (keintiman, keakraban dan kehangatan hubungan) serta cinta. Pada akhirnya, zikir justru ditimbulkan oleh perasaan *uns* dan cinta serta bersumber pada keduanya.<sup>7</sup>

Mahmud Syaltut dalam kitabnya *Al-Fatawa* mengatakan, bahwa zikir adalah menghadirkan keagungan, kebesaran dan keindahan Allah di dalam qalbu serta memperhatikan dan memikirkan ciptaannya di alam semesta yang menunjukkan kekuasaannya yang nyata dan hikmahnya yang agung.<sup>8</sup> Abu Bakar Aceh mengatakan, bahwa zikir adalah ucapan yang dilakukan dengan lidah atau mengingat akan Tuhan dengan hati, dengan ucapan atau ingatan yang mensucikan Tuhan dan membersihkannya dari sifat-sifat yang tidak layak untuknya memuji dengan pujian-pujian yang menunjukkan kebesaran dan kemurnian.<sup>9</sup> Ibnu Abbas menjelaskan bahwa zikir adalah mendirikan salat, membaca al-Qur'an, bertasbih, berdo'a, bersyukur dan mentaati perintah Allah.<sup>10</sup>

---

<sup>6</sup> Hamdan Rasyid, *Konsep Zikir Menurut Al-Qur'an dan Urgensinya bagi Masyarakat Modern*. (Jakarta Timur: Insan Cemerlang, tt), hlm. 52.

<sup>7</sup> Al-Ghazali, *Asrar Al-Adzkar wa Ad-Da'awat*, alih bahasa, Muhammad Al-Baqir, *Rahasia Zikir dan Doa* (Bandung: Karisma, 1999), hlm. 38.

<sup>8</sup> Mahmud Syaltut, *Al-Fatawa*, (Cairo: Daar Al-Qalam, tth), Cet ke 3, hlm. 196.

<sup>9</sup> Hamdan Rasyid, *Konsep Zikir Menurut Al-Qur'an...*, hlm. 51.

<sup>10</sup> Hamdan Rasyid, *Konsep Zikir Menurut Al-Qur'an...*, hlm. 51.

Hasan al-Banna mengatakan zikir adalah kesadaran manusia akan kewajiban-kewajiban agamanya yang mendorongnya untuk melaksanakan perintah-perintah Allah dan meninggalkan larangan-laranganNya. Oleh karena itu, seluruh amal perbuatan manusia yang dilakukan semata-mata karena Allah adalah termasuk dalam lingkup pengertian zikir.<sup>11</sup>

Pengertian zikir di atas, senada dengan pengertian yang sirumuskan oleh Said Ibn Jubair dan para ulama lainnya sebagaimana dikutip al-Nawawi dalam kitabnya al-Azkar. Yaitu bahwa zikir tidak terbatas pada bacaan tasbih, tahlil, tahmid, takbir dan bacaan-bacaan lain, tetapi meliputi segala aktifitas yang bertujuan menta'ati Allah. Sehubungan dengan hal itu, al-Qurthubi mengatakan bahwa majelis zikir adalah majelis ilmu dan mengingatkan manusia, yakni majelis yang di dalamnya disebutkan firman Allah, Sunnah Rasulullah, kisah tentang ulama-ulama salaf yang shalih, ungkapan para ulama-ulama *mutaqaddimin* yang bersikap zuhud dan terbebas dari kebohongan, bid'ah, thama' serta tujuan-tujuan yang rendah.<sup>12</sup>

Sementara itu, Hasan Syarqawi mendefinisikan zikir sebagai uapaya menghadirkan Allah kedalam qalbu disertai perenungan-perenungan (*tadabbur*). Muhammad Abu al-Ra'uf al-munawi mengatakan bahwa, zikir adalah suatu perangkat bagi jiwa yang memungkinkan seseorang mengingat pengetahuan-pengetahuan yang diyakini. Abd al-Mun'in Hifmi melihat zikir sebagai keluar dari kondisi lalai menuju keadaan *musyahadah*, disertai perasaan takut dan cinta yang mendalam kepada Allah.<sup>13</sup>

---

<sup>11</sup> Hamdan Rasyid, *Konsep Zikir Menurut Al-Qur'an...*, hlm. 52.

<sup>12</sup> Muhyidin Abi Zakariya Yahya Ibn Syaraf al-Nawawi, *al-Azkar al-muntakhabah min Kalam Sayyid al-abrar*, (Bandung:al-Ma'arif,tth), hlm. 9

<sup>13</sup> Said Aqiel Siradj, *Metode dan Tingkatan Zikir Sufi*, (Jakarta: Serambi Ilmu Semesta, 2000), hlm. 166.

Dalam *Mu'jam al-Fadz al-Qur'an al-Karim* dijelaskan, bahwa zikir dalam al-Qur'an mempunyai empat arti dasar sebagai berikut:<sup>14</sup>

- a. Mengucapkan dan menyebut nama Allah, serta menghadirkan dalam ingatan.
- b. Mengingat nikmat-nikmat Allah dengan menghadirkan Allah dalam kehidupan serta dengan menjalankan kewajiban sebagai hamba.
- c. Menghadirkan Allah dalam hati disertai dengan tadabbur, baik diikuti dengan ucapan lisan atau tidak.
- d. Allah mengingat hambanya melalui pemberian balasan kebaikan kepada mereka dan mengangkat derajatnya.

Dalam pandangan Sayid Sabiq zikir adalah apa yang diucapkan oleh lisan dan hati berupa tasbih atau mensucikan Allah, memuji dan menjunjung-Nya, menyebutkan sifat-sifat kebesaran dan sifat keagungan serta sifat keindahan dan kesempurnaan yang telah dimilikiNya.<sup>15</sup>

## 2. Bentuk-Bentuk Zikir

Kata al-zikr beserta tashrifnya dalam al-Qur'an yang menunjukkan arti zikir dalam suasana kontemplatif dan transendental mempunyai beberapa bentuk yang sangat variatif diantaranya:

*Pertama, Zikir lisan atau jahr* adalah zikir yang dilakukan dengan membaca atau mengucapkan kalimat-kalimat tertentu yang tersusun dari huruf-huruf dan suara-suara penuh semangat.<sup>16</sup> Imam Fakhrrrazi mengatakan bahwa yang dimaksud dengan zikir lisan ialah mengucapkan kalimat suci dengan lidah seperti mengucapkan tasbih *Subhanallah, al hamdulillah, la ilaha illallah, Allahu akbar.*

---

<sup>14</sup> Majma' al-Lughah al-'Arabiyyah, *Mu'jam al-Fadz al-Qur'an al-Karim*, (Kairo: al-Hai'ah al-Mishriyyah li al-Ta'lif wa al-Nasyr, tth), hlm. 437.

<sup>15</sup> Sayid Sabiq, *Fiqh as-Sunnah*, (t.t Dar al-Hadis, 2004), hlm. 384.

<sup>16</sup> Muhammad Amin al-Kurdi, *Tanwir al-Qulub fi Mu'amalati 'Allam al-Ghuyub*, (Jedah: al-Haramain,tth), hlm. 508.

Diantara bentuk-bentuk zikir lisan yaitu;<sup>17</sup>

- a. Zikir *Tahlil*. Yaitu mengakui bahwa tiada tuhan selain Allah zat yang maha Esa. Bacaan tahlil yang disebutkan di dalam al-Qur'an antara lain: ar-Ra'du/13: 28, Muhammad/47:19.
- b. Zikir *Tasbih*. Yaitu, mengakui kesucian Allah dari segala sesuatu yang tidak layak baginya dan dari segala kekurangan. Di dalam al-Qur'an kata-kata yang *musytaq* dari kata *tasbih* disebut 92 kali. Diantaranya yang telah menjadi bacaan (سبحان الله) QS: al-Isra/17:93, QS: al-Hijr/15:98, QS: al-Waqi'ah/56:74,96, QS: al-A'la/87:1.

Dalam hadis Rasulullah Saw bersabda:

فَعَنْ جَابِرِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : ( مَنْ قَالَ : سُبْحَانَ اللَّهِ الْعَظِيمِ وَبِحَمْدِهِ ، غُرِسَتْ لَهُ نَخْلَةٌ فِي الْجَنَّةِ ) . ( رواه الترمذی ) .

“Siapa yang mengucapkan *Subhanallahil 'azim wa bihamdih*, akan ditanamkan baginya pohon kurma di dalam surga”. (HR. Tirmizi).

- c. Zikir *Tahmid*. Yaitu memuji Allah Swt Tuhan semesta alam dan bersyukur kepadanya. Di dalam al-Qur'an, kata-kata yang *musytaq* dari kata *al-hamdu* disebut sebanyak 68 kali. Diantaranya yang telah menjadi bacaan *tahmid* adalah *alhamdulillah* ( الحمد لله ) QS: al-Isra/17:111, QS:al-ankabut/29:63 *alhamdu lillahi Rabbil 'alamin* ( الحمد لله العالمين ) .
- d. Zikir *Takbir*. Yaitu mengakui kebesaran Allah zat yang menciptakan seluruh alam semesta. Allah Maha Besar atau Paling Besar dari segala yang besar, artinya kekuasaan Allah tidak terhingga besarnya meliputi

---

<sup>17</sup> Hamdan Rasyid, *Konsep Zikir Menurut Al-Qur'an...*, hlm. 53-55.

seluruh alam, baik alam syahadah yang dapat dilihat kasat mata maupun alam ghaibah yang tidak bisa dilihat dan disaksikan oleh kasat mata manusia. Maka dengan bertakbir berarti kita mengakui akan kebesaran Allah Swt Tuhan yang menciptakan seluruh alam.<sup>18</sup> Di dalam al-Qur'an kata-kata *musytaq* dari kata *al-kibru* (الكبر) disebut sebanyak 159 kali. Diantaranya yang telah menjadi bacaan takbir adalah *Allahu Akbar* (الله أكبر) QS: al-Isra/17:111.

- e. Zikir dengan *Istighfar*. Kata *istighfar* berasal dari bahasa Arab yaitu *ghafara* (غفر) artinya menutup, jadi beristighfar berarti berusaha untuk menutup dosa-dosa yang ada, karena dosa seorang hamba itu adakalanya ditutupi, ada kalanya dihapus dan adakalanya dirobah oleh Allah Swt. Memohon ampunan kepada Allah atas semua dosa dan kesalahan yang telah dilakukan. Di dalam al-Qur'an, kata-kata yang *musytaq* dari *ghafara* (غفر) disebutkan sebanyak 265 kali. Diantaranya adalah *astaghfirullah* QS: an-Nisa/4:64,106.
- f. Zikir dengan *Al-asma' al-Husna*. *Al-asma' al-Husna* adalah nama-nama agung yang sesuai dengan sifat-sifat Allah Swt. Adapun jumlah *Al-asma' al-Husna* adalah 99 nama atau sifat Allah Swt.

وَلِلَّهِ الْأَسْمَاءُ الْحُسْنَىٰ فَادْعُوهُ بِهَا ۖ وَذَرُوا الَّذِينَ  
يُلْحِدُونَ فِي أَسْمَائِهِ ۚ سَيُجْزَوْنَ مَا كَانُوا  
يَعْمَلُونَ

<sup>18</sup> Mujaddidul Islam Mafa, *Menyibak kedahsyatan Zikir*, (Lambung Insani, Cet. I, 2009), hlm. 48.

Hanya milik Allah *al-asma' al-husna*, maka bermohonlah kepada-Nya dengan menyebut *al-asma' al-husna* itu dan tinggalkanlah orang-orang yang menyimpang dari kebenaran dalam (menyebut) nama-namaNya. Nanti mereka akan mendapat balasan terhadap apa yang telah mereka kerjakan. (QS: al-A'raf:187).

- g. Zikir dengan bacaan *Basmalah*. Yaitu suatu bacaan yang berisi *iqrar* atau pengakuan, bahwa pekerjaan yang akan dilakukan adalah atas nama Allah atau permohonan agar pekerjaan tersebut mendapat pertolongan serta ridhanya. Bacaan *basmalah* di dalam al-Qur'an, antara lain:

إِنَّهُ مِنْ سُلَيْمَانَ وَإِنَّهُ بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Sesungguhnya, (surat) itu dari Sulaiman yang isinya, "Dengan nama Allah yang Maha Pengasih, Maha Penyayang". (QS: an-Namlu: 30).

- h. Zikir *shalawat*.<sup>19</sup> Yaitu memohon kepada Allah agar Ia melimpahkan rahmad dan salam kepada Nabi Muhammad Saw. Allah memerintahkan orang-orang beriman untuk memperbanyak membaca *shalawat* kepada Nabi Muhammad Saw sebagaimana Ia dan para malaikat juga mengucapkannya. Hal ini telah ditegaskan dalam surat al-Ahzab/33:56.

Firman Allah Swt,

---

<sup>19</sup> Muhammad bin Ibrahim bin Abdullah at Tuwajjiri, *Ensiklopedi Islam al Kamil*, (Jakarta: Darussunnah, 2014), hlm. 509.

إِنَّ اللَّهَ وَمَلَائِكَتَهُ يُصَلُّونَ عَلَى النَّبِيِّ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ  
 ءَامَنُوا صَلُّوا عَلَيْهِ وَسَلِّمُوا تَسْلِيمًا

Sesungguhnya Allah dan malaikat-malaikat-Nya bershalawat untuk Nabi. Wahai orang-orang yang beriman, bershalawatlah kamu untuk Nabi dan ucapkanlah salam penghormatan kepadanya. (QS: al-Ahzab:56).

- i. Zikir dengan do'a. Kata do'a dan derivasinya dalam al-Qur'an mempunyai beberapa pengertian. Sedangkan doa dalam pengertian agama Islam adalah seruan, permintaan, permohonan, pertolongan dan ibadah kepada Allah supaya terhindar dari marabahaya dan mendapatkan manfaat. Berdoa adalah memohon kepada Allah agar diberikan kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat serta dihindarkan dari segala macam bencana, di samping permohonan-permohonan lain yang merupakan rincian dari doa inti tersebut. Allah memerintahkan kepada para hambanya agar banyak berdoa kepadaNya dengan berbagai macam do'a yang disebutkan dalam al-Qur'an dan dicontohkan Rasulullah.

وَقَالَ رَبُّكُمْ ادْعُونِي أَسْتَجِبْ لَكُمْ إِنَّ الَّذِينَ  
 يَسْتَكْبِرُونَ عَنْ عِبَادَتِي سَيَدْخُلُونَ جَهَنَّمَ دَاخِرِينَ

Dan Tuhanmu berfirman: "Berdoalah kepadaKu, niscaya akan Kuperkenankan bagimu. Sesungguhnya orang-orang yang menyombongkan diri dari menyembahKu akan masuk neraka Jahannam dalam Keadaan hina".(QS: Mu'min: 60).

Allah Swt menyuruh hambanya berdoa, karena doa seorang hambanya di dengar oleh Allah Swt dan barangsiapa yang enggan berdoa kepada Allah, maka Allah murka kepadanya dan dianggap dia sebagai orang yang sombong dan akan ditempatkan dalam neraka jahannam dalam keadaan yang sangat hina.

*Kedua, zikir khafi atau zikir qalbi*, yaitu zikir yang dilakukan di dalam hati (*qalbu*) tanpa mengeluarkan suara dan huruf. Seperti tafakkur mengingat Allah, merenungi rahasia ciptaan-Nya secara mendalam dan merenungi tentang zat dan sifat Allah Yang Maha Mulia. Sebagaimana firman Allah dalam surat al-A'raf/7:205:

وَأذْكُرْ رَبَّكَ فِي نَفْسِكَ تَضَرُّعًا وَخِيفَةً وَدُونَ الْجَهْرِ مِنَ الْقَوْلِ بِالْغُدُوِّ وَالْآصَالِ وَلَا تَكُن مِّنَ الْغَافِلِينَ

Dan berzikirlah dengan menyebut (nama) Tuhanmu dalam hatimu dengan merendahkan diri dan rasa takut, dan dengan tidak mengeraskan suara diwaktu pagi dan petang, dan janganlah kamu termasuk orang-orang yang lalai. (QS: al-A'raf/7: 205).

Bentuk zikir dengan Qalbi (hati) yaitu;<sup>20</sup>

- Zikir hati dengan taubat.
- Raja'* yaitu hanya berharap kepada Allah.
- Insaf, sadar akan kelemahan dan kekurangan diri sendiri.
- Khauf, yaitu selalu merasa takut akan siksa atau azab sebagai sanksi yang diberikan kepada orang-orang yang melanggar perintah-Nya.

---

<sup>20</sup> Fuad Said, *Hakekat Tarikat Naqsyabandiah*, (Jakarta: Pustaka al Husna Baru, 2005), hlm. 58.

## B. Pengertian Zikir *al-Ma'tsurat*

### 1. Pengertian *al-Ma'tsurat*

Keberadaan al-Qur'an di tengah masyarakat menyanggah beragam fungsi, ada yang menjadikan al-Qur'an sebagai bacaan rutinitas menjelang fajar menyingsing, ada juga yang menjadikan al-Qur'an sebagai bahan penelitian sebagai satu tuntutan kerja sementara itu ada juga yang menjadikan al-Qur'an sebagai bacaan yang menyembuhkan, ada juga yang menjadikan al-Qur'an sebagai bacaan zikir, sementara itu ada juga yang menjadikan al-Qur'an sebagai pajangan penghias dinding rumah dan lemari, masih banyak fungsi al-Qur'an di tengah masyarakat.

Dari sisi bahasa, *al-Ma'tsurat* merupakan bentuk plural (jamak) dari *al-Ma'tsur* seakar dengan kata atsar sesuatu yang dinukilkan dari ayat dan dari hadis Rasulullah Saw dan dari sahabat. Dan sebagian ulama ada yang menganggap perkataan *tabi'in* termasuk bagian dari *atsar*. Sedangkan yang dimaksud dengan *al-Ma'tsurat* disini merupakan kumpulan bacaan zikir yang dipilih oleh Hasan al-Banna dari sejumlah ayat dan hadis Nabi Muhammad Saw.<sup>21</sup>

Kata *al-Ma'tsurat* berasal dari kata dasar أثر yang berarti “*naqalal hadis*” (mengutip ucapan atau sunnah Rasul Saw). Secara umum pengertian *al-Ma'tsurat* adalah kumpulan doa (zikir) pilihan yang *matsur* (ringkas), yang dipetik dari al-Qur'an dan Hadis Nabi.<sup>22</sup>

*Al-Ma'tsurat* karya Imam Hasan Abdurrahman Al-Banna adalah risalah kecil berupa wirid, doa (zikir), diambil dari sejumlah

---

<sup>21</sup> Fahd Abdurrahman Ibn Sulaiman ar-Rumy, *Buhus fi Ushul al-Tafsir wa Manahijuhu*, (Riyadh: Maktabah at-Taubah, 1420 H), hlm. 71. Dalam literatur Ushul Tafsir dikenal sebuah istilah tafsir *bi al-Matsur* maknanya adalah usaha memahami kandungan makna ayat dengan merujuk kepada ayat lain dan atau merujuk pada hadis Nabi Muhammad saw. dan juga perkataan sahabat, serta *tabi'in*.

<sup>22</sup> Zainurrofieq, *Al-Ma'tsurat Dilengkapi Dengan Ruqyah Syar'iyah & Asmaul Husna*, (Jakarta: Spirit Media, 2014), hlm. 26.

surat pilihan dalam al-Qur'an dan Sunnah. Buah karya tadi sangatlah populer di kalangan umat Islam seluruh dunia, tidak terkecuali di Indonesia. Bahkan wiridan yang terkandung didalamnya dijadikan sebagai amalan harian wajib bagi para pengikut kelompok Ikhwanul Muslimin (disebagian besar negara Arab) dan kebanyakan para aktivis Islam di Indonesia.<sup>23</sup>

Imam Syahid Hasan al-Banna dilahirkan pada bulan Oktober 1906 di kota Mahmoudin (*Mahmudiyah*) provinsi Buhayra 90 mil sebelah barat-laut Kairo. Ia anak tertua dari lima bersaudara laki-laki. Ayahnya bernama Ahmad ibn Abd al-Rahman yang menjadi guru dan imam di Masjid Ma'zoon. Ayahnya ini semasa dengan Muhammad Abduh ketika belajar di al-Azhar, dan pernah mensyarahkan kitab hadis Musnad al-Imam Ahmad ibn Hambal. Hasan al-banna dibesarkan di tengah-tengah keluarga yang taat beribadah, berpendidikan, kaya, dan dihormati.<sup>24</sup>

Hasan al-Banna merupakan tokoh yang mencetuskan pergerakan Ikhwan al-Muslimin, sebuah pergerakan yang mengajak kepada Allah dengan memberantas kebodohan serta memperkuat setiap potensi yang telah diberikan Allah kepada manusia muslim berupa memperkuat kecerdasan, menguatkan tingkat keimanan dan ketakwaan, serta memperkuat fisik. Pergerakan dakwah yang dibentuk al-Banna mulai merambah dunia internasional, termasuk Indonesia. *Al-Ma'tsurat* yang berkembang di tengah masyarakat terbagi menjadi dua bagian, Pertama *al-Ma'tsurat al-kubra*, jumlah ayat dan doanya lebih banyak dibandingkan dengan *al-Ma'tsurat al Sughra* yang tersusun lebih sedikit.<sup>25</sup>

---

<sup>23</sup> Zainurrofiq, *Al-Ma'tsurat Dilengkapi Dengan Ruqyah Syar'iyah & Asmaul Husna...*, hlm. 27.

<sup>24</sup> Rusli Ris'an, *Pembaruan Pemikiran Modern dalam Islam*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hlm. 186.

<sup>25</sup> Syahrul Rahman, *Living Qur'an Studi Kasus Pembacaan al-Ma'tsurat* di Pesantren Khalid Bin Walid Pasir Pengaraian Kab. Rokan Hulu, (Jurnal Syahadah, Vol. IV, No. 2, Oktober 2016), Pdf.

Beberapa karya peninggalan Imam Hasan al-Banna, baik yang berupa karya tulis maupun dalam bentuk kumpulan-kumpulan pesan masih terkesan indah bagi para pengikutnya. Adapun di antara tulis yang ditinggalkan oleh Imam Hasan al-Banna adalah; *Ahaditsul Jum'ah* (pesan setiap jum'at), *Mudzakkiratud Dakwah wad Da'iah* (pesan-pesan buat dakwah dan da'i), *al-Ma'tsurat* (wasiat-wasiat).

Karya-karyanya yang berupa kumpulan pesan (*Majmu'atur Rasail*) adalah; *Da'watuna* (misi kita), *Nahwan Nur* (Menuju Kecerahan), *Ila Asy-Syhab* (kepada para pemuda), *Risalatul Jihad* (pesan jihad), *Risalatut Ta'lim* (pesan-pesan pendidikan), *Al-Mu'tamar Al-Khamis* (konferensi kelima), *Nizhamul Usar* (sistem kelompok kecil pergerakan), *Al-Aqaaid* (prinsip-prinsip), *Nizhamul Hukm* (sistem pemerintahan), *Al-Ikhwan Tahta Rayatil-Qur'an* (ikhwan di bawah bendera al-Qur'an), *Da'watuna fi Thaurin Jadid* (misi kita dalam masa baru), *Ila Ayyi Syai'in Nad'un Nas* (ke arah mana kita menyeru manusia?), dan *An-Nizham Al-Iqtishadi* (sistem perekonomian).<sup>26</sup>

## 2. Sistematika isi *al-Ma'tsurat*

*Al-Ma'tsurat* yang berkembang di tengah masyarakat terbagi menjadi dua bagian, Pertama *al-Ma'tsurat al-kubra*, jumlah ayat dan doanya lebih banyak dibandingkan dengan *al-Ma'tsurat al-sughra* yang tersusun lebih sedikit.

### a. *Al-Ma'tsurat al Kubra*

Pada bagian *pertama* berisi zikir pagi dan petang yang bersumber dari al-Qur'an dan al-Sunnah. Pada umumnya zikir inilah yang dikenal dalam masyarakat sehingga disebut dengan *al-Ma'tsurat*.

Dibagian ini dimulai dengan surah *al-Fatihah*, *al-Baqarah* ayat 1-5, *al-Baqarah* ayat 255-257, *al-Baqarah* ayat 284-286,

---

<sup>26</sup> Rachilda Delvina, *Konsep Syura Perspektif Hasan al-Banna*, Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2007, hlm. 14, Pdf.

*ali-Imran* ayat 1-2, *Thaha* ayat 111-112, *at-Taubah* ayat 129, *al-Isra'* ayat 110-111, *al-Mu'minun* ayat 115-118, *ar-Rum* ayat 17-26, *al-Mu'min* ayat 1-3, *al-Hasyr* ayat 22-24, *az-Zalzalah* ayat 1-8, *al-Kafirun* ayat 1-6, *an-Nasr* ayat 1-3, *al-Ikhlash* ayat 1-3, *al-Falaq* ayat 1-5, dan *an-Nas* ayat 1-6.<sup>27</sup>

Pada bagian *kedua*, berisi wirid yang terkumpul dari ayat-ayat al-Qur'an yang dipilih. Al-Qur'an adalah sumber yang senantiasa menyirami hati orang beriman dan yang melakukan kebajikan. Hal ini yang paling utama bagi seorang hamba dalam bertaqarrub kepada Allah Swt.<sup>28</sup>

Pada bagian *ketiga*, berisi doa-doa seperti doa bangun tidur, doa memakai dan melepas baju, doa masuk dan keluar rumah, doa berjalan menuju masjid, doa masuk dan keluar masjid, doa masuk kamar kecil, doa wudhu, doa mandi, doa setelah adzan, doa makan, doa tahajud, doa sulit tidur, doa mimpi, doa tidur, doa penutup shalat dan doa penutup majelis.<sup>29</sup>

Pada bagian *keempat*, berisi doa-doa *ma'tsur* seperti doa istikharah yang syar'i, doa salat hajat, doa safar, doa atas kejadian-kejadian alam, doa pernikahan dan anak-anak, doa terhadap apa yang dilihat, doa keselamatan dan penghormatan, doa menghadapi rintangan kehidupan, doa ketika sakit menjelang wafat, doa salat tasbih.<sup>30</sup>

Pada bagian *kelima*, yaitu wirid-wirid *ma'tsur* yang didalamnya terdapat doa rabithah disusun oleh Imam Hasan al-Banna sendiri.

---

<sup>27</sup> Hasan al-Banna, *Al-Ma'tsurat*, Terj Tim al-I'tishom, (Jakarta:al-i'tisham Cahaya Umat), hlm. 1.

<sup>28</sup> Syahrul Rahman, *Living Qur'an Studi Kasus Pembacaan al-Ma'tsurat* di Pesantren Khalid Bin Walid Pasir Pengaraian Kab. Rokan Hulu, (Jurnal Syahadah, Vol. IV, No. 2, Oktober 2016).

<sup>29</sup> Syahrul Rahman, *Living Qur'an Studi Kasus Pembacaan al-Ma'tsurat* di Pesantren Khalid Bin Walid..., 2016.

<sup>30</sup> Syahrul Rahman, *Living Qur'an Studi Kasus Pembacaan al-Ma'tsurat* di Pesantren Khalid Bin Walid..., 2016.

### b. *Al-Ma'tsurat al Shugra*

Bagian pertama, dimulai dengan surah *al-Fatihah*, *al-Baqarah* ayat 1-5, *al-Baqarah* ayat 255-257, *al-Baqarah* ayat 284-286, *al-Ikhlash* ayat 1-3, *al-Falaq* ayat 1-5, dan *an-Nas* ayat 1-6. Pada bagian kedua, berisi wirid berupa doa-doa dan shalawat yang berasal dari hadis-hadis pilihan.<sup>31</sup> Hadis adalah sumber hukum kedua setelah al-Qur'an, yang telah diwasiatkan Nabi Saw. Nabi Saw bersabda "tidak akan pernah tersesat orang yang berpedoman dengan al-Qur'an dan Hadis". Inilah wasiat yang hendaknya dilakukan oleh setiap muslim. Pada bagian ketiga, ditutup dengan surah *Ash-Shaffat* ayat 180-182, *Ali Imran* ayat 26-27 dan doa rabithah.<sup>32</sup> Doa rabithah yang disusun oleh Imam Hasan al-Banna sendiri.

### 3. Manfaat dan Keutamaan Zikir

"Hai orang-orang yang beriman, berzikirlah (dengan menyebut nama) Allah, zikir yang sebanyak-banyaknya. Dan bertasbihlah kepada-Nya di waktu pagi dan petang. Dialah yang memberi rahmat kepadamu dan malaikat-Nya (memohonkan ampunan kepadamu), supaya Dia mengeluarkan kamu dari kegelapan kepada cahaya (yang terang)". (QS: al-Ahzab:41-43).

Maksud pertama dari perintah al-Qur'an kepada orang-orang yang beriman untuk berzikir kepada Allah dalam keadaan berdiri, duduk dan berbaring adalah agar Allah menguasai urusan mereka. Buah dari amalan zikir ialah dapat memperoleh rahmat dari Allah Swt.

Jika seseorang senantiasa mengamalkan zikir yang berasal dari Rasulullah setiap pagi dan sore, juga pada waktu malam maupun siang, maka dia termasuk orang-orang yang mendapat ketenangan dan kebahagiaan.<sup>33</sup> Secara umum keutamaan dan

---

<sup>31</sup> Hasan al-Banna, *Al-Ma'tsurat*, Terj Tim *al-I'tishom...*, hlm. 2.

<sup>32</sup> Hasan al-Banna, *Al-Ma'tsurat*, Terj Tim *al-I'tishom...*, hlm. 20.

<sup>33</sup> Majdi bin Abdul Wahhab, *Syarah Hisnul Muslim*, (Bekasi: Sukses Publishing, 2010). hlm. 98.

manfaat zikir diantaranya adalah akan mendapatkan karunia Allah sebagai tanda penghormatan.<sup>34</sup>

Banyak manusia ingin memperoleh kebaikan dan ketenangan dalam hidup serta dijauhkan dari kemudharatan. Namun manusia tidak menyadari bahkan tidak bersungguh-sungguh dalam memperoleh kebaikan tersebut. Allah Swt telah memberikan cara mendapatkan kebaikan itu diantaranya hanya dengan berzikir kepada Allah.

Allah Swt mengingatkan kepada manusia hikmah dan pentingnya berzikir. Bagi orang beriman, tidak akan menjadi tenteram hati dan jiwanya jika tidak berzikir atau mengingat-Nya. Seperti halnya orang yang sedang dilanda rindu berat, tidak akan menjadi tenang apabila belum melihat yang dirindukannya. Zikir merupakan salah satu kekuatan yang diciptakan oleh Allah Swt sebagai pengobat hati orang-orang beriman. Jika setiap penyakit ada obatnya, maka setiap kegelisahan dan keresahan manusia juga ada obatnya. Dan zikir adalah obat dari berbagai macam persoalan manusia. Dalam agama zikir merupakan salah satu pokok agama yang mesti dihidupkan.<sup>35</sup> Ketika orang berzikir kepada Allah semakin tenggelam dalam zikirnya, maka Allah juga semakin suka dan rindu untuk bertemu dengannya.<sup>36</sup>

Manfaat dan Keutamaan zikir, diantaranya adalah;

1. Memperkuat iman dan menjadi wasilah untuk meraih husnul khatimah. Zikir kepada Allah yang dilakukan oleh orang-orang beriman secara terus menerus (*mudawamah*) dapat memperkuat iman dan memperteguh tauhid sehingga meresap ke dalam lubuk hati dan menyebar ke seluruh tubuh. Jika iman seseorang telah mantap dan tauhidnya telah teguh karena selalu dihiasi dengan zikir, maka jiwanya akan bersih dan suci dari sifat-sifat

---

<sup>34</sup> Muniruddin, *Bentuk Zikir dan Fungsinya dalam Kehidupan Seorang Muslim*, Jurnal Pengembangan Masyarakat, Volume v, No 5 tahun 2018, Pdf.

<sup>35</sup> M.Sanusi, *Dzikir Itu Ajib*, (Jogjakarta: Diva Press, 2014), hlm. 14.

<sup>36</sup> Abu Anas Hilmi, *101 Keajaiban Dzikir Penjelasan Lengkap Manfaat dan Tata Cara Dzikir yang Benar*, (Surakarta: Media Zikir, 2009), hlm. 41.

yang buruk dan tercela seperti iri hati (*hasad*) sombong (*takabbur*), khianat, serakah, dan dhalim.<sup>37</sup>

2. Orang-orang yang berzikir senantiasa mendapat perhatian dari pada Allah Swt dimana pun ia berada.<sup>38</sup> sebagaimana firman Allah Swt:

فَاذْكُرُونِي أَذْكَرْكُمْ وَأَشْكُرُوا لِي وَلَا تَكْفُرُونِ

Karena itu, ingatlah kamu kepada-Ku niscaya aku ingat (pula) kepadamu, dan bersyukurlah kepada-Ku, dan janganlah kamu mengingkari (nikmat)-Ku. (QS: al-Baqarah:152).

Ibn ‘Abbās mengatakan bahwa perhatian Allah Swt terhadap hamba-Nya lebih besar daripada perhatian hamba kepada-Nya.<sup>39</sup> Dalam tafsir *al-Ṭabarī*, beliau menjelaskan bahwa, Allah Swt menyeru kepada setiap mukmin untuk taat dan patuh kepada-Nya dengan mengerjakan segala perintahnya dan meninggalkan segala larangan-Nya. Maka dari itu Allah Swt selalu akan mengingat hambanya dengan rahmat dan *maghfirah*-Nya.<sup>40</sup>

Zikir adalah sebaik-baik cara mengingat Allah. Allah akan ingat kepada orang yang ingat kepada-Nya, mengingat Allah dalam keadaan apa saja, saat berdiri, duduk, berjalan dan lain-lain. Betapa mulianya bila seseorang selalu mengingat Allah dalam zikirnya. Orang yang berzikir akan diingat Allah, bahkan dalam Zat Allah itu sendiri.

Sebagaimana yang disebutkan dalam hadis qudsi, bahwa Rasulullah Saw bersabda:

---

<sup>37</sup> Hamdan Rasyid, *Konsep Zikir Menurut Al-Qur'an...*, hlm.139.

<sup>38</sup> Ali bin Nayif, *Shahih Fadhilah Amal*, (Solo: PT Aqwam Media Profetika, 2009), hlm. 221.

<sup>39</sup> ‘Abdullāh bin Muḥammad bin ‘Abd al-Rahman bin Ishāq al-Sheikh, *Lubāb al-Tafsīr min Ibn al-Kathīr*, Terj. M. Abdul Ghoffar, Juz 1, (Bogor: Pustaka Imam As-Syafi'i, 2003), hlm. 302.

<sup>40</sup> Abī Ja'far Muḥammad bin Jarīr al-Ṭabarī, *Tafsīr al-Ṭabarī Jāmi' al-Bayān 'an Ta'wīl āy al-Qur'ān*, Juz 2, (Kaherah: Dār Hijr, 2001), hlm. 695.

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، قَالَ: قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: ” يَقُولُ اللَّهُ تَعَالَى: أَنَا عِنْدَ ظَنِّ عَبْدِي بِي، وَأَنَا مَعَهُ إِذَا ذَكَرَنِي، فَإِنْ ذَكَرَنِي فِي نَفْسِهِ ذَكَرْتُهُ فِي نَفْسِي، وَإِنْ ذَكَرَنِي فِي مَلَأٍ ذَكَرْتُهُ فِي مَلَأٍ خَيْرٍ مِنْهُمْ، وَإِنْ تَقَرَّبَ إِلَيَّ بِشِبْرٍ تَقَرَّبْتُ إِلَيْهِ ذِرَاعًا، وَإِنْ تَقَرَّبَ إِلَيَّ ذِرَاعًا تَقَرَّبْتُ إِلَيْهِ بَاعًا، وَإِنْ أَتَانِي يَمْشِي أَتَيْتُهُ هَرْوَلَةً. (رواه البخاري)

Dari Abu Hurairah radhiallahu'anhu ia berkata bahwa Rasulullah Saw bersabda, Allah Ta'ala berfirman, “Aku mengikuti sangkaan hamba-Ku terhadapKu. Dan Aku ada bersamanya jika ia senantiasa ingat Aku. Jika ia ingat Aku sendirian, maka Aku pun akan ingat ia sendirian. Jika ia ingat Aku dalam sekumpulan orang, Aku akan ingat dia dalam kumpulan yang lebih baik dari itu (Malaikat). Jika ia mendekat kepadaKu sejengkal, Aku akan mendekat kepadanya sehasta, jika ia mendekat kepadaku sehasta, Jika ia datang kepadaKu dengan berjalan, maka Aku akan mendatangnya berlari” (HR. Bukhari no.7405).

3. Menjadi sarana untuk memperoleh ketenangan jiwa. Salah satu tujuan hidup manusia yang paling utama adalah meraih kebahagiaan dan ketenangan serta menghindari kesedihan dan ketegangan jiwa. Zikir kepada Allah merupakan sarana yang sangat ampuh untuk meraih tujuan tersebut. Dalam mengarungi kehidupan dunia, manusia selalu menghadapi berbagai macam problema, baik yang berkaitan dengan hal-hal yang bersifat material maupun kejiwaan yang dapat menimbulkan penyakit jiwa. Manusia dengan segala kelebihan dan kekurangannya ternyata tidak mampu menyelesaikan segala macam probelmatika tersebut. Oleh karena itu, orang-orang yang beriman dan senantiasa berzikir kepada Allah akan selalu memohon bantuan-Nya dalam menghadapi berbagai macam problematika tersebut. Dengan mengadukan semua permasalahan dan memohon pertolongan kepada-Nya, maka

orang-orang beriman akan selalu mendapat kebahagiaan dan ketenangan jiwanya.<sup>41</sup> Sebagaimana firman-Nya;

الَّذِينَ ءَامَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ  
اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ

Yaitu orang-orang yang beriman dan hati mereka menjadi tenang dengan berzikir kepada Allah. Ingatlah, hanya dengan berzikir (mengingat) Allah, hati menjadi tenang. (QS: Ar-Ra'd: 28).

Ayat di atas secara tegas menyatakan bahwa, zikir kepada Allah akan membuat hati menjadi tenang, karena zikir satu sarana komunikasi antara manusia dengan Allah Swt.

4. Menjadi sarana untuk mendekatkan diri dengan Allah, karena zikir merupakan ekspresi dari rasa cinta kepada-Nya. Selain itu Allah Swt juga menjanjikan kepada hamba-Nya akan memberikan keampunan dan pahala yang besar bagi orang-orang yang sentiasa berzikir.

5. Firman-Nya dalam surat al-Ahzab/33:35.

وَالذَّاكِرِينَ اللَّهَ كَثِيرًا وَالذَّاكِرَاتِ أَعَدَّ اللَّهُ لَهُم مَّغْفِرَةً وَأَجْرًا  
عَظِيمًا

Pengertian zikir pada ayat di atas adalah menghadirkan keagungan Allah di dalam qalbu, mensucikan-Nya dari segala kekurangan serta mensifati-Nya dengan segala kesempurnaan dalam setiap keadaan disertai niat yang tulus semata-mata karena Allah.<sup>42</sup>

<sup>41</sup> Hamdan Rasyid, *Konsep Zikir Menurut Al-Qur'an...*, hlm. 154.

<sup>42</sup> Wahbah al-Zuhaili, *al-Tafsir al-Munier*, (Beirut: Daar al-Fikr al-Mu'ashir, 1991), juz 22, hlm. 21.

6. Menjadi sarana untuk mencapai Khusyu' dalam salat. Menurut Imam Fahrudin al-Razi, salat yang khusyu' adalah salat yang disertai dengan kesadaran batin, patuh dan merendahkan diri dihadapan Allah Swt Zat yang Maha Agung. Zikir yang dilakukan terus menerus dapat membantu seseorang meraih khusyu' dalam salat. Karena zikir sifatnya dapat membersihkan hati dari akhlak yang buruk dan tercela.
7. Mencegah perbuatan keji dan munkar. Zikir dapat mencegah seseorang melakukan perbuatan keji dan munkar, karena zikir dapat membuahkan cahaya yang menyinari qalbu sehingga qalbu akan menolak segala sesuatu yang batil. Disamping itu, zikir juga dapat menghidupkan hati yang mati, menumbuhkan semangat beribadah serta melindungi diri dari perbuatan maksiat dan berbagai godaan syaitan. Dengan demikian, jika dilakukan zikir secara kontinyu (*mudawamah*) pasti jiwanya akan bersih. Jika jiwanya bersih maka akan terhindar dari perbuatan keji dan munkar sehingga sikap dan perilakunya positif dan tidak akan merugikan orang lain. Dijelaskan dalam firman Allah, QS: al-ankabut/29:45.
8. Menjadi sarana untuk mendapatkan predikat ulul albab, firman Allah dalam surat Ali Imran/3:190-191 yang terjemahannya.

“Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi serta silih bergantinya malam dan siang, niscaya terdapat tanda-tanda kebesaran Allah bagi *ulul albab*, yaitu orang-orang yang selalu berzikir kepada Allah, baik pada waktu berdiri, duduk maupun berbaring serta senantiasa berfikir tentang penciptaan langit dan bumi”.

Terjemah ayat di atas memberikan kriteria ulul albab dalam pandangan al-Qur'an yaitu; orang-orang yang mampu memadukan antara zikir dan berfikir. Mereka tiada henti-hentinya berzikir kepada Allah dalam berbagai kondisi, baik ketika duduk, berdiri maupun berbaring, baik dengan lidah maupun qalbu, bahkan dengan *sirr*. Dengan demikian, mereka

tidak pernah putus komunikasi dengan Allah dan tidak pernah melupakan-Nya sesaat pun.

Hamba yang selalu berzikir kepada Allah, mereka akan diberi predikat *ulul albab* karena mereka mengetahui hakikat penciptaan dan mampu melihat kosmos ini sebagai satu kesatuan ekologi, satu kesatuan sistem, satu kesatuan pengendalian, satu pusat kontrol dan pemerintahan.<sup>43</sup>

#### 4. Adab-adab Zikir

##### a. Adab berzikir.

Berdzikir dengan segala bentuknya merupakan ibadah yang agung, sarana pembinaan diri yang efektif, maka tak mengherankan jika Islam telah menerangkan adab-adab dalam berzikir.<sup>44</sup>

Dalam mengamalkan amalan zikir tentunya mempunyai cara-cara atau adab-adab tertentu yang perlu diketahui dan dipatuhi oleh seseorang. Dalam surah al-A'raf ayat 205, Allah Swt menjelaskan adab-adab berzikir yaitu:

وَأَذْكُرْ رَبَّكَ فِي نَفْسِكَ تَضَرُّعًا وَخِيفَةً وَدُونَ الْجَهْرِ مِنَ  
الْقَوْلِ بِالْغُدُوِّ وَالْآصَالِ وَلَا تَكُن مِّنَ الْغَافِلِينَ

Dan berzikirlah dengan menyebut (nama) Tuhanmu dalam hatimu dengan merendahkan diri dan rasa takut, dan dengan tidak mengeraskan suara diwaktu pagi dan petang, dan janganlah kamu termasuk orang-orang yang lalai. (QS: al-A'raf/7: 205).

Ibn Jarīr al-Ṭabarī mengaitkan ayat ini dengan cara membaca al-Qur'an. Karena membaca al-Qur'an merupakan salah satu dari bentuk zikir. Kalimat *taḍarru'ān* bermakna apabila dilaksanakan dengan merendahkan diri maka akan mendapatkan kekhusyukan serta rasa tawaduk kepada Allah Swt, kalimat

<sup>43</sup> Hamdan Rasyid, *Konsep Zikir Menurut Al-Qur'an...*, hlm. 157.

<sup>44</sup> Muh. Mu'inudinillah, *24 Jam Zikir dan Doa Rasulullah*, (Surakarta: Penerbit Biladi, 2014), hlm. 62.

*khīffatan* dalam ayat tersebut yang bermaksud takut kepada Allah Swt dan kalimat *dūwna al-jahr min al-qaūl* yaitu secara tersembunyi dan tidak nampak.<sup>45</sup>

Dalam tafsir Imam al-Qurtubī, *dūwna al-jahr* tidak mengeraskan suara atau dengan pengertian lain tidak meninggikan suara dan cukup dengan memperdengarkan kepada diri sendiri sebagaimana firman Allah Swt dan carilah jalan tengah di antara keduanya itu. Maksudnya ialah di antara mengeraskan suara dan merendharkannya.<sup>46</sup>

Dalam tafsir *al-Jalālayn* kalimat *wadhkūr rabbaka fī nafsika* bermakna secara rahasia atau sembunyi. Kalimat *taḍarru‘ān* bermakna merendahkan diri, kemudian lafaz *khīffatan* bermakna rasa takut. Tingkatan di atas *al-sīr* ialah perkataan, tetapi tidak nyaring dan juga tidak terdengar.<sup>47</sup>

Maka dari itu, berdasarkan firman Allah Swt dalam surat al-A’rāf ayat 205 serta penjelasan dari beberapa kitab tafsir dapat disimpulkan bahwa berzikir ada empat adab yang harus dipenuhi yaitu:

1. *Wadhkūr rabbaka fī nafsika*, menyebutkan atau membaca serta mengingat Allah Swt di dalam hati.
2. *Taḍarru‘ān*, merendahkan diri.
3. *Khīffatan*, disertai rasa takut.
4. *Dūwna al-jahr min al-qaūl*, tidak mengeraskan suara.

Demikianlah di antara adab-adab dan tata tertib zikir dalam al-Qur’an yang perlu diketahui oleh seseorang yang hendak berzikir. Mengenai adab yang kedua dan keempat yaitu mengingat

---

<sup>45</sup> Abī Ja‘far Muḥammad bin Jarīr al-Ṭabarī, *Tafsīr al-Ṭabarī Jāmi‘ al-Bayān ‘an Ta’wīl āy al-Qur’ān*, Juz 10, (Kaherah: Dār Hījr, 2001), hlm. 667-668.

<sup>46</sup> Abī ‘Abd Allāh Muḥammad bin Aḥmad bin Abī Bakr al-Qurtubī, *Al-Jāmi‘ Al-Aḥkām Al-Qur’ān*, Juz 9, (Beirut: Mu’assasah al-Risālah, 2006), hlm. 434.

<sup>47</sup> Jalāl al-Dīn Muḥammad dan Jalāl al-Dīn ‘Abd al-Raḥmān bin Abū Bakr al-Suyūṭī, *Tafsīr al-Imāmāyīn al-Jalīlāyīn*, (Kaherah, Dār al-Ḥadīth, tt), hlm. 226.

Allah Swt dalam hati dan tidak mengeraskan suara, dalam tafsir *Rūwh al-Ma‘ānī* disebutkan bahwa, pendapat Imam al-Suyūṭī mengenai surat al-A‘rāf ayat 205 yang dikaitkan dengan ayat sebelumnya yaitu ayat tersebut termasuk surat Makkīyah yang pada masa itu tidak boleh beribadah secara *jahr*, kemudian anjuran untuk zikir secara diam ketika ada yang membaca al-Qur’an, dan adapun perintah dalam ayat tersebut ditujukan khusus kepada Nabi Muḥammad Saw kearena beliau sudah terbebas dari berbagai bisikan dan gangguan hati, maka dari itu zikir secara *jahr* dibolehkan.<sup>48</sup>

Selain itu, para ulama juga menguraikan adab-adab berzikir seperti orang yang berzikir hendaklah berada dalam keadaan sifat yang sempurna, jika ia duduk di suatu tempat maka hendaklah menghadap kiblat dan dalam keadaan suci. Tempat yang dijadikan untuk berzikir hendaknya tempat yang bersih dan suci, karena hal tersebut untuk menghormati zikir dan Zat yang disebut dalam amalan zikir tersebut. Oleh karena itu, zikir yang dilaksanakan di dalam masjid dan tempat-tempat yang mulia merupakan amalan yang agung dan baik. Sebagaimana firman Allah, QS: al-Nūr/24:36.

Dengan demikian, hukum asal zikir boleh dilaksanakan di berbagai tempat dan tidak boleh dilakukan di tempat yang tidak bersih, kotor atau bernajis.<sup>49</sup> Khusyuk ketika berzikir sangat dianjurkan karena tujuan dari berzikir adalah mengagungkan Allah Swt. Dengan kekhusyukan akan dapat mendalami makna dan menghayati isi kandungan dari kalimat-kalimat zikir tersebut. Menghayati (*tadabbūr*) dalam zikir merupakan sesuatu yang sangat dianjurkan sebagaimana menghayati bacaan al-Qur’an.<sup>50</sup>

---

<sup>48</sup> ‘Abd al-Faḍl Maḥmūd al-Alūsy, *Rūh al-Ma‘ānī fī Tafsīr al-Qur’ān al-‘Aẓīm wa Sab‘i al-Mathānī*, Juz 16, (Beirut: Dār Iḥyā’ al-Turāth al-‘Arabī, tt), hlm. 163.

<sup>49</sup> Muḥyī al-Dīn Abī Zakariyyā Yaḥyā bin Sharafī al-Nawawī, *Al-Azkār*, (Jeddah: Dār al-Manḥāj, 2005), hlm. 38-39.

<sup>50</sup> Muḥyī al-Dīn Abī Zakariyyā Yaḥyā bin Sharafī al-Nawawī..., hlm. 40-41.

Dalam kitab *Tuhfah al-Zākirīn* dijelaskan bahwa, orang yang hendak berzikir kepada Allah Swt harus memastikan tempat berzikir itu bersih dari kotoran dan najis. Dan juga beberapa kriteria yang harus dipenuhi antara lain; hendaklah mulut (nafas) tidak berbau (bersih) demi untuk menjaga adab ketika berkomunikasi dan berhadapan dengan Allah Swt. Selain itu juga dengan menghadap kiblat, menghadirkan hati ketika menyebutkan bacaan zikir dan tidak melampaui batas.<sup>51</sup> Dengan demikian, menjaga adab-adab zikir kepada Allah sangat penting agar amalan zikir yang dilakukan mudah dan cepat diterima oleh Allah Swt.

### **C. Gambaran Umum Dayah Madrasatul Qur'an**

#### **1. Sejarah berdirinya Dayah Madrasatul Qur'an**

Dayah Madrasatul Qur'an didirikan untuk memenuhi tuntutan masyarakat masa kini akan adanya lembaga pendidikan yang mampu mendidik calon pemimpin umat yang hafidz dan berkarakter Qur'ani. Pendirian Dayah Madrasatul Qur'an ini awalnya dipromotori oleh Masykur Halim M.Ag dan Emi Yasir,Lc., MA.

Dengan cita-cita yang luhur dan ikhlas tahun 2016 Dayah Madrasatul Qur'an (DMQ) dirintis bertujuan untuk melahirkan Generasi Qur'ani. Melahirkan generasi Qur'ani tentu saja tidak mudah, harus didukung kuat dengan proses belajar yang intensif dan komprehensif terhadap al-Qur'an. Program ini tidak hanya fokus pada proses menghafal 30 Juz, namun juga pemahaman, pengamalan terhadap nilai-nilai yang terkandung dalam al-Qur'an. Untuk mewujudkan cita-cita di atas maka didirikanlah Lembaga pendidikan Tahfiz dengan nama Dayah Madrasatul Qur'an (DMQ)". Dengan harapan Dayah ini siap dan akan melahirkan generasi umat yang berjiwa Qur'ani.

---

<sup>51</sup> Muḥammad bin 'Alī bin Muḥammad al-Shaukānī, *Tuhfah al-Zākirīn*, (Kaheerah: Maktabah al-Mutannabi), hlm. 32.

Dayah ini mempunyai kurikulum terpadu dan mandiri (Kemenag dan Dayah) yang berbasiskan syari'ah Islamiyah. Dayah Madrasatul Qur'an memiliki jenjang pendidikan formal yaitu SMP-IT Madrasatul Qur'an dengan tujuan melahirkan generasi muslim yang hafidz, cerdas, kreatif, inovatif yang kelak menjadi pemimpin yang memiliki akhlak dan spiritual sesuai dengan al-Qur'an dan Sunnah. Alhamdulillah SMP-IT Madrasatul Qur'an telah terdaftar pada Dinas Pendidikan Aceh Besar serta sistem pendidikannya memadukan kurikulum Diknas dan kurikulum Islam terpadu.

## 2. Visi dan Misi Dayah Madrasatul Qur'an

Visi dan misi Dayah Madrasatul Qur'an yaitu:

- a. Menjadikan lembaga yang siap melahirkan sumber daya manusia yang hafiz al-Qur'an dan berkualitas.
- b. Menjunjung tinggi nilai-nilai agama Islam.
- c. Melahirkan generasi penghafal al-Qur'an yang cerdas, berkarakter qur'ani, berakhlak terpuji, disiplin dan mandiri.
- d. Melaksanakan pembelajaran sekolah berbasis al-Qur'an.

Dayah Madrasatul Qur'an merupakan lembaga pendidikan khusus dibidang Tahfiz. Oleh karena itu, selain tahfiz santriwan dan santriwati juga belajar kitab dasar dan pelajaran umum serta agama seperti di sekolah lainnya dengan tingkatan SMP. Pendidikan tingkatan menengah disini disebut SMP-IT (Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu) Madrasatul Qur'an dengan status disamakan. Maksud disamakan yaitu disamakan dengan status sekolah negeri sehingga para santriwan dan santriwati tetap dapat melaksanakan berbagai ujian dari pemerintah di komplek Dayah Madrasatul Qur'an. Pendidikan umum dan agama di sekolah baik tingkat SMP dilaksanakan setiap hari kecuali hari sabtu. Sekolah dimulai pukul 07.45 WIB dan berakhir pada pukul 13.00 WIB. Pendidikan dayah dimulai pukul 05.30 WIB subuh dan dilanjutkan pukul 16.30 WIB. Kemudian dilanjutkan pukul

19.30 WIB hingga pukul 22.00 WIB. Selain pada waktu tersebut, santriwan dan santriwati mengikuti kegiatan ekstrakurikuler serta kegiatan tambahan lainnya. Santriwan maupun santriwati mempelajari mata pelajaran umum dan agama di tingkatan SMP seperti matematika, bahasa Inggris, fikih, qur'an hadits, sirah nabawiyah dan lainnya menggunakan buku yang telah disediakan oleh pemerintah. Pembelajaran kitab di Dayah Madrasatul Qur'an ini sedikit berbeda dengan dayah tradisional. Proses pembelajaran kitab hanya diajarkan kitab-kitab dasar dengan materi yang dibahas berdasarkan silabus bukan sesuai urutan kitab sehingga jarang dapat menghabiskan satu kitab selama satu tingkatan terutama kitab tebal seperti *bajuri*, *mahalli* dan lainnya.

### 3. Kondisi Lingkungan Dayah<sup>52</sup>

Dayah Madrasatul Qur'an ini berdiri di atas lahan seluas 2500 M. Lingkungan Dayah satu kompleks antara laki-laki dan perempuan, namun berbeda sisi. Santriwan di sisi kiri dan santriwati di sisi kanan. Di antara dua sisi itu ada jalan yang dipenuhi sisi kanan dan kirinya dengan mushalla dan rumah pimpinan Dayah. Jalan tersebut menuju mushalla yang di sampingnya terdapat lapangan bola kaki dan lapangan badminton untuk santriwan. Mushalla ini terletak di tengah-tengah jalan tersebut sebagai tempat santriwan serta santriwati melaksanakan shalat berjamaah. Bagian sebelah kanan Dayah ini, juga terdapat ruang kelas belajar (RKB) SMP-IT. Terkadang bangunan ini digunakan untuk santriwati, terkadang juga untuk santriwan. Bagian depan Dayah dapat gerbang sebagai pintu masuk yang di sisi kirinya terdapat pos keamanan. Setelah masuk gerbang, akan terlihat mushalla dan gedung sekretariat yang di dalamnya terdapat beberapa bagian termasuk ruang kerja mudir Dayah. Selain itu ada juga gedung perpustakaan yang terletak disamping kantor kepala

---

<sup>52</sup> Hasil observasi pada tanggal 20 Januari 2020 di Dayah Madrasatul Qur'an Kecamatan Baitussalam Aceh Besar.

sekolah. Didalam komplek Dayah memiliki kantin untuk belanja kebutuhan santri sehari-hari.

#### 4. Letak geografis Dayah Madrasatul Qur'an<sup>53</sup>

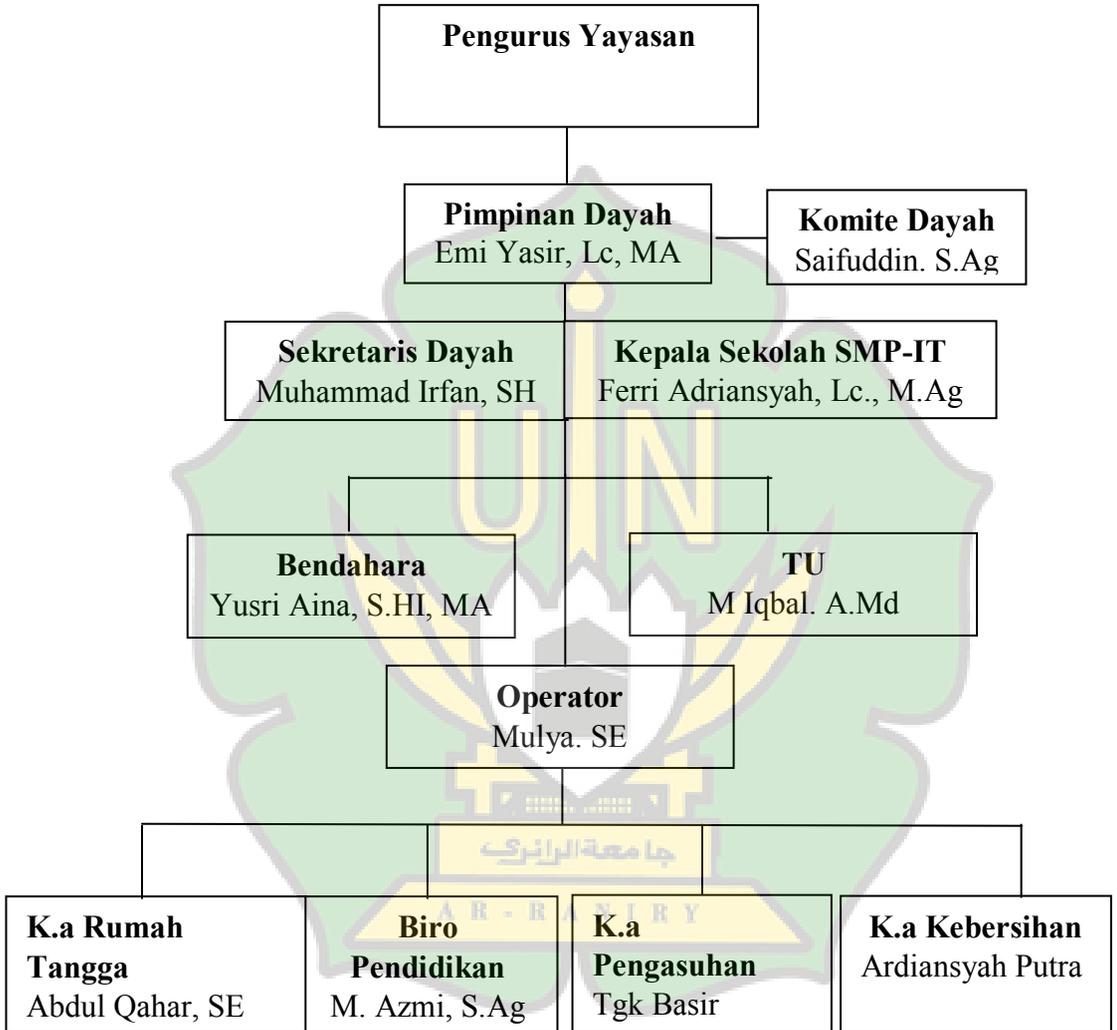
Secara geografis, Dayah Madrasatul Qur'an terletak di pinggir jalan Laksamana Malahayati km. 6,5, desa Baet Kecamatan Baitussalam Aceh Besar provinsi Aceh. Dayah ini dikelilingi oleh Perumnas dan rumah-rumah warga desa Baet. Di bagian depan pesantren terdapat masjid. Hadirnya Dayah di tengah masyarakat Baet hingga saat ini menjadikannya sebagai mata pencaharian masyarakat. Mereka bekerja sebagai staf keamanan, dapur, kebersihan, dan laundry. Diluar Dayah, sebagian masyarakat juga menjual beberapa makanan dengan membuka warung baik sisi depan, kiri, maupun kanan Dayah.

---

<sup>53</sup> Hasil observasi pada tanggal 20 Januari 2020 di Dayah Madrasatul Qur'an Kecamatan Baitussalam Aceh Besar.

4.1 Struktur Dayah MQ

**BAGAN STRUKTUR DAYAH MADRASATUL QUR'AN**



## DATA RINGKAS DAYAH MADRASATUL QUR'AN

### A. Profil Lembaga Pendidikan

1. Nama Pesantren : Dayah Madrasatul Qur'an
2. Tanggal/Tahun Berdiri : 6 Juni 2016
3. Pendiri/ Penyelenggara : Yayasan Madrasatul Qur'an Aceh
4. NSPP : 5100110060197
5. NPWP : 76.905.395.0-101.000
6. Akte Notaris : No. 24.-31 Agustus 2016
7. Notaris : Evi Melwinta Morin, Sh
8. Pimpinan Yayasan : Masykur Halim, M. Ag
9. Pimpinan Dayah : Tgk. Emi Yasir, Lc., MA
10. Alamat Pesantren/ Dayah  
Email/No Hp : Jln. Laksamana Malahayati  
Km. 6.5 Gampong Baet  
Kec. Baitussalam Aceh  
Besar
11. Jumlah Santri :  
Mukim : 115 Santri  
Non Mukim : 2 Santri

### B. Susunan Pengurus Dayah Madrasatul Qur'an

1. Pimpinan Dayah : Tgk. Emi Yasir, Lc., MA
2. Sekretaris Dayah : Tgk. M. Irfan, S.Hi
3. Bendahara : Tgk. Yusri Aina. S.Hi, MA
4. Ka. Biro Pendidikan : Tgk. Azzaqi, S.Pd
5. Ka. Biro Rumah Tangga : Tgk. Abdul Qahar, SE
6. Ka. Biro Usaha : Tgk. Muhammad Irfan
7. Ka. Pengasuhan : Tgk. Basyir
8. Ka. TU Dayah : Tgk. M. Iqbal
9. Ka. Keamanan : Tgk. Muhammad
10. Ka. SMP-IT : Ferri Adriansyah, Lc.M.Ag
11. Ka. SMA-IT : Aulia Agustiar, M.Pd

## JADWAL DAN KEGIATAN SANTRI

### 4.2 Jadwal Kegiatan Santri Dayah MQ

No	Waktu	Kegiatan Santri
1	04.50 - 05.30	Bangun Pagi dan Shalat Subuh Berjama'ah
2	05.30 - 06.55	Masuk Setoran Tahfizd
3	07.00 - 07.45	Mandi, Sarapan Pagi dan Shalat Dhuha
4	07.45 - 12.55	Kegiatan Belajar mengajar Sekolah
5	12.55 - 13.10	Shalat Zuhur Berjama'ah
6	13.10 - 13.40	Lanjutan Kegiatan Belajar Mengajar Sekolah
7	13.40 - 14.00	Makan Siang
8	14.00 - 15.45	Istirahat/Belajar Mandiri
9	15.45 - 16.30	Bangun Siang dan Shalat Ashar Berjama'ah
10	16.30 - 17.50	Masuk Setoran Muraja'ah Hafalan
11	17.50 - 18.30	Mandi dan Makan Malam
12	18.30 - 19.30	Masuk Ke Mushalla (Persiapan Menambah Hafalan, Muraja'ah Mandiri, Tahsin dan Shalat Magrib Berjama'ah)
13	19.30 - 21.10	Kegiatan Tahfizul Qur'an (Menambah Hafalan), Shalat Isya Berjama'ah dan Kegiatan Belajar Dayah
14	21.10 - 22.30	Pelajaran Kitab (Fiqh, Akhlak, Tafsir, Akidah), B. Arab/ B. Inggris dan Belajar Mandiri
15	22.50 - 04.50	Istirahat Malam

Mata Pelajaran Diniyah dan Umum Dayah Madrasatul Qur'an

No	Diniyah	Umum
1	Bahasa Arab	Matematik
2	Nahwu dan Sharaf	Bahasa Inggris
3	Fiqh	Bahasa Indonesia
4	Akidah	Ilmu Pengetahuan Alam
5	Akhlak	PKN
6	Tajwid	Penjaskes
7	Sirah Nabawiyah	Prakarya
8	Hadis	

#### D. Data Informan Penelitian

Berikut data santri SMP-IT Dayah Madrasatul Qur'an Baitussalam Aceh Besar tahun ajaran 2020/2021.

##### 4.3 Data Santri DMQ

<b>SMP -IT Dayah Madrasatul Qur'an</b>	
<b>Kelas</b>	<b>Jumlah</b>
VII	38
VIII	33
IX	27
<b>Total</b>	<b>98</b>

Informan penelitian ini berjumlah 13 santri dari jumlah keseluruhannya yang terdiri dari santri yang terpilih dan berprestasi. Informan terpilih yaitu santri dalam kesehariannya menunjukkan kedisiplinan dalam proses belajar mengajar baik dari segi belajar sekolah maupun stor hafalan. Sedangkan informan berprestasi yaitu santri yang meraih prestasi dalam bidang akademik (sekolah dan Dayah) di berbagai ajang atau even yang diselenggarakan di tingkat Kecamatan, Kabupaten maupun Provinsi. Adapun nama-nama informan penelitian disebut dalam tabel di bawah ini:

##### 4.4 Daftar Informan Penelitian

<b>No</b>	<b>Nama</b>	<b>Kelas</b>
1	RNM	IX
2	ACN	IX
3	NHI	IX
4	JB	IX
5	AZP	IX
6	GZS	IX

7	LUF	VIII
8	MAP	VIII
9	CANI	VIII
10	NQC	VII
11	ZR	VII
12	VRA	VII
13	CWF	VII

## E. Deskripsi Pandangan Santri Terhadap Zikir *Al-Ma'tsurat*.

### 1. Latar Belakang Pembacaan *Al-Ma'tsurat*

Pembacaan *al-Ma'tsurat* di Dayah Madrasatul Qur'an Desa Baet Kecamatan Baitussalam Aceh Besar merupakan kegiatan rutin yang wajib diikuti oleh seluruh santri. Manfaat dari pembacaan *al-Ma'tsurat* tersebut bertujuan mengajarkan kepada santri untuk selalu bersyukur kepada Allah dengan cara berzikir seperti bacaan zikir yang pernah dilakukan dan dibaca oleh Rasulullah saw. Sebagaimana yang disampaikan Pimpinan Dayah Madrasatul Qur'an Tgk Emi Yasir, Lc, MA sebagai berikut:

*“Kita ketahui bahwa banyak cara bagaimana mengungkapkan rasa syukur seorang hamba kepada Allah swt diantaranya dengan berzikir (mengingat) Nya. Dengan memperbanyak zikir kepada Allah menandakan bahwa kita sebagai hamba telah mensyukuri nikmat-nikmat yang telah Allah berikan. Terlebih lagi bacaan-bacaan zikirnya didalamnya (al-Ma'tsurat) referensinya dari al-Qur'an dan Sunnah (shahih), jadi lebih afdhal untuk dijadikan sebagai suatu amalan harian wajib bagi santri dan terdapat juga*

*fadhilah khusus bila kita membacanya khususnya menghafal al-Qur'an".<sup>54</sup>*

Dari pernyataan di atas, bahwa pembacaan *al-Ma'tsurat* itu merupakan kegiatan rutin yang harus diikuti oleh seluruh santri. Karena dengan membaca *al-Ma'tsurat* menjadikan salah satu bukti bersyukur kepada Allah. Dan *al-Ma'tsurat* juga memiliki fadhilah khusus bagi tempat yang dibacakan serta bagi pembacanya itu sendiri.

*"Kegiatan membaca al-Ma'tsurat di Dayah Madrasatul Qur'an bertujuan untuk membiasakan santri berzikir dan berdo'a dengan do'a yang berasal dari ayat al-Quran dan hadis dari Nabi Muhammad saw, karena secara bahasa al-Ma'tsur berarti kalimat atau dalam hal ini do'a dan zikir yang berasal dari Nabi Muhammad saw, Harapan kami selaku pimpinan beserta seluruh pengurus di sini, untuk kehidupan santri setelah selesai mengecap pendidikan di sini tetap intens dalam berzikir pagi maupun petang, begitu banyak dalil yang menganjurkan untuk membaca do'a atau zikir pagi dan petang. kita juga berharap dengan bacaan rutin seperti ini ada di antara mereka yang hafal al-Ma'tsurat di luar kepala, sehingga memudahkan bagi mereka membaca dimanapun dan kapan pun. Bila zikir al-Ma'tsurat dibaca maka akan memberikan dampak baik kepada yang membaca, kepada tempat pelaksanaannya, kepada yang memfasilitasinya, kepada santri dapat memberikan ketenangan dan kenyamanan ketika berada di Dayah. Dengan kondisi seperti itu dapat meningkatkan potensi-potensi yang dimiliki santri khususnya dalam hal menghafal al-Qur'an".<sup>55</sup>*

Penjelasan pimpinan Dayah di atas menunjukkan bahwa dengan membaca *al-Ma'tsurat* dapat memberikan dampak positif

---

<sup>54</sup> Wawancara dengan pimpinan Dayah Madrasatul Qur'an Tgk Emi Yasir, Lc., MA, pada Tanggal 27 Maret 2020.

<sup>55</sup> Wawancara dengan pimpinan Dayah Madrasatul Qur'an Tgk Emi Yasir..., 2020.

bagi santri, kepada tempat pelaksanaan (Dayah), dan menghadirkan rasa tenang dan nyaman berada di Dayah dengan demikian dapat mengembangkan potensi yang dimiliki santri khususnya dalam menghafal dan mengulang al-Qur'an.

Salah satu keutamaan membaca *al-Ma'tsurat* itu adalah terhindar dari gangguan-gangguan syaitan karena mendapatkan perlindungan dari Allah Swt. Allah Swt yang maha melindungi hamba-hamba-Nya dari malapetaka dan marabahaya. Serta mengingatkan kita untuk senantiasa bersyukur terhadap nikmat-nikmat yang diberikan-Nya dengan cara mengingatnya (berzikir).

*“Pembacaan al-Ma'tsurat dilaksanakan pada hari minggu waktu pagi dan sore. Proses pembacaan dilakukan setiap setelah shalat, (pagi) ba'da shubuh dan (sore) ba'da ashar. Ini rutin dilakukan oleh seluruh santri-santri disini, teknis nya ada yang memimpin satu orang (mengkomandokan) yang lainnya mengikuti. Untuk santri lama mereka tidak menggunakan al-Ma'tsurat lagi karena sudah hafal. Sedangkan santri yang baru masih melihat al-Ma'tsurat. Disamping itu juga santri tetap melakukan amalan membaca al-Ma'tsurat masing-masing diluar jadwal yang sudah ditentukan. Ketika pembacaan al-Ma'tsurat ada guru yang mengawasi.”<sup>56</sup>*

Tgk Muhammad Irfan, sebagai sekretaris Dayah Madrasatul Qur'an juga berpendapat bahwa,<sup>57</sup>

*Dalam kehidupan manusia penting melakukan zikir kepada Allah Swt supaya setiap saat ingat kepada Allah. Hidup kita yang berzikir akan mendapat ketenangan sebab zikir bisa menjaga manusia dari perbuatan yang tidak baik. Saat hati kita kurang lurus dan memiliki orientasi yang berlebihan, manusia akan dikembalikan ke jalan yang benar dengan berzikir. Sehingga kita harus ingat bahwa diri ini adalah ciptaan Allah. Saat menyebut Allah Maha*

---

<sup>56</sup> Wawancara dengan pimpinan Dayah Madrasatul Qur'an Tgk Emi Yasir..., 2020.

<sup>57</sup> Wawancara dengan Sekretaris Dayah Madrasatul Qur'an Tgk Muhammad Irfan SH, pada Tanggal 29 Maret 2020.

*Besar artinya diri ini sadar sangat kecil dan tidak ada apa-apanya. Saat menyebut Maha Suci Allah artinya diri ini sadar sangat kotor. Saat menyebut segala puji bagi Allah, sadar diri ini tidak ada apa-apanya. Maka rangkaian zikir (al-Ma'tsurat) dan zikir yang lain di situlah menempatkan diri sebagai hamba Allah, zikir senjata paling ampuh untuk meluruskan orang, zikir sesuatu yang dapat mengarahkan hidup kita sebagai manusia yang sejati,".*

## 2. Praktek Pelaksanaan Zikir *al-Ma'tsurat*

Berdasarkan informasi dari informan dan menurut observasi peneliti selama mengikuti pembacaan *al-Ma'tsurat* tersebut, pelaksanaan kegiatan tersebut dilakukan pada hari minggu pagi dan sore. Pagi dilakukan ba'da subuh dan sore dilakukan ba'da asar keduanya dilakukan setelah wirid rutin sesudah salat.

Dalam *al-Ma'tsurat* terdapat ayat-ayat al-Qur'an dan hadis pilihan, bila hendak membacanya harus dalam keadaan suci (berwudhu) sebagai salah satu adab terhadap *kalamullah* dan hadis Nabi Saw. Seperti yang telah dilakukan oleh santri-santri Dayah Madrasatul Qur'an Baitussalam yang membaca *al-Ma'tsurat* diwaktu yang tepat yakni, setelah salat subuh dan setelah salat ashar. Dengan demikian kondisi para santri yang hendak membaca *al-Ma'tsurat* sudah dalam keadaan suci (berwudhu).

Pembacaan zikir *al-Ma'tsurat* ini dilakukan dalam satu pekan berjumlah dua kali yaitu pada hari minggu setelah salat subuh dan setelah salat asar sesuai aturan yang sudah ditetapkan oleh Dayah.<sup>58</sup> Adapun rutinitas pembacaan zikir ini akan dipimpin langsung oleh pembina asrama atau guru dengan jadwal yang telah ditentukan, selain itu para santri juga diberikan kesempatan untuk memimpin proses pembacaan zikir *al-ma'tsurat* tersebut. Tata cara pelaksanaannya yaitu, para santri duduk dengan tertib dengan menghadap kiblat sesuai arahan dari para guru, selanjutnya pembacaan zikir di pimpin oleh satu orang dengan menggunakan

---

<sup>58</sup> Lampiran SOP Dayah Madrasatul Qur'an Bab Ibadah Pasal II Tentang Shalat dan Zikir.

microphon agar bacaan zikir terdengar oleh santri lainnya. Disamping itu, Pembacaan zikir secara berjamaah juga untuk bertambahnya semangat para santri sehingga santri tidak merasa mengantuk dan bosan, kemudian diikuti oleh semua santri. Pembacaan zikir ini diawali dengan membaca *ta'awudz* kemudian membaca surat al-Fatihah, surat *al-Baqarah* ayat 1-5, *al-Baqarah* ayat 255-257, *al-Baqarah* ayat 284-286, surat al-Ikhlash, surat al-Falaq, surat an-Nas dan wirid-wirid berupa doa dan shalawat kemudian diakhiri dengan doa rabithah.

Amalan *al-Ma'tsurat* ini adalah sebuah amalan rutin yang dilakukan oleh seluruh santri Dayah Madrasatul Quran. Program ini diterapkan dengan tujuan untuk membiasakan santri berzikir dan berdoa dengan doa yang bersumber dari ayat al-Quran dan Hadis. Setelah saya melakukan observasi, satu hal menarik di Dayah ini tidak ada perberlakuan aturan hukuman bagi yang tidak mengikuti pembacaan amalan zikir ini, karena menurut hasil pengamatan yang saya lakukan seluruh santri ikut peran dalam pembacaan zikir ini tanpa terkecuali, amalan ini sudah melekat dan menjadi kebiasaan para santri bahkan ada para santri yang mengamalkannya lebih dari dua kali disebabkan adanya kesadaran mereka yang tinggi. Menurut mereka zikir ini membuat hati menjadi tenang ketika dibaca dan menjadi benteng diri agar terlindung dari segala marabahaya. Maka dari itu setiap segala sesuatu yang dilakukan dengan penuh keyakinan dan terus menerus, maka akan menjadi sebuah kebiasaan yang melekat pada diri seseorang dan akan terasa lebih ringan.

Sebagaimana pernyataan RNM santri kelas IX SMP IT.<sup>59</sup>

*“Al-Ma'tsurat adalah bacaan zikir yang dibaca oleh Rasulullah Saw, dan kita di Dayah Madrasatul Qur'an ini mempraktekan dan mengamalkan zikir tersebut. Yaitu membaca al-Ma'tsurat pada hari minggu secara berjamaah setelah salat subuh dan sore hari setelah salat ashar dimulai setelah wirid sesudah*

---

<sup>59</sup> Wawancara dengan RNM, santriwati kelas IX SMP-IT Dayah Madrasatul Qur'an, pada tanggal 30 Maret 2020.

*salat selesai. Akan tetapi saya dengan beberapa teman lainnya juga mengamalkan atau membacanya di luar waktu (minggu) yang telah di tentukan oleh Dayah, misalnya seperti setelah melakukan kegiatan setoran hafalan di waktu pagi hari dan setelah melakukan setoran murajaah di sore hari. Hal ini sudah menjadi kebiasaan bagi santri khususnya saya sendiri.”*

Hal senada juga pendapat dari santri kelas VII SMP IT.<sup>60</sup>

*“Kami di Dayah Madrasatul Qur’an membaca zikir ini pada hari minggu pagi dan sore, bahkan saya sendiri sangat termotivasi mengamalkan zikir ini dimana saya membacanya lebih dari jadwal yang telah ditetapkan oleh Dayah seperti disaat mau tidur malam.”*

### 3. Pandangan Santri terhadap zikir *Al-Ma’tsurat*

Ada beragam pendapat dan persepsi yang disampaikan oleh para informan penelitian tentang pandangan santri mengenai pengamalan zikir *al-ma’tsurat*. Mayoritas informan penelitian mengemukakan pandangan yang hampir sama mengenai cara mereka mengamalkan zikir *al-Ma’tsurat*. Namun para informan merasakan pengaruh yang berbeda-beda antara satu sama lain mengenai amalan zikir ini.

Berikut ini akan diuraikan pandangan yang disampaikan oleh informan sebagai berikut:

ACN santri kelas IX SMP IT, *“al-Mat’surat merupakan sebuah kumpulan zikir yang telah dirangkum dalam sebuah buku yang bentuk ukurannya sangat kecil namun banyak sekali mengandung hikmah dan manfaatnya apabila kita mengamalkannya. semenjak saya mulai mengamalkan zikir ini banyak hal positif yang terjadi pada diri saya, saya merasakan hati dan jiwa ini menjadi lebih tenang, nyaman, cepat dalam mengingat, mudah dalam menghafal al-Qur’an maupun ketika muraja’ah, dan membuat kita lebih dekat dengan Allah, sebaliknya ketika saya tidak membacakannya dalam satu waktu saya merasa*

---

<sup>60</sup> Wawancara dengan NQC, santriwati kelas VII SMP-IT Dayah Madrasatul Qur’an, pada tanggal 30 Maret 2020.

*sedih, kenapa kawan-kawan bisa istiqamah mengamalkannya dan kenapa saya tidak. Dan hati saya sekarang menolak apabila saya berbuat hal yang negatif, jadi zikir al-Ma'tsurat ini bagi saya sebuah amalan yang sangat bagus.”<sup>61</sup>*

Pendapat yang hampir sama mengenai pandangan zikir al-Ma'tsurat yang disampaikan oleh santri RNM;<sup>62</sup>

*“Al-Ma'tsurat merupakan salah satu zikir yang sangat bagus, apabila kita mengamalkannya hati kita menjadi lebih adem, nyaman, dan membuat kita ingin selalu membacanya. Amalan zikir al-Ma'tsurat ini dapat memberikan pengaruh yang baik terhadap hafalan saya, setelah saya mengamalkan zikir ini saya merasakan hafalan yang sudah saya hafal dan ketika saya mengulangnya terasa lebih lancar, rilex, lebih mudah dalam mengingat. Selain itu ketika saya mengamalkannya juga banyak perubahan yang berlaku pada diri saya, baik itu sikap, perilaku, tingkah laku dan tutur kata. Apabila saya tidak membacanya saya merasa seakan-akan ada yang janggal, ada hal yang tertinggal yang belum saya kerjakan, saya merasa tidak enak sendiri. Zikir ini sangat baik untuk diamalkan karena banyak sekali manfaatnya.”*

Pendapat yang hampir sama juga disampaikan oleh santri NQC,<sup>63</sup>

*“Al-Ma'tsurat yaitu suatu zikir yang sangat bagus untuk diamalkan oleh semua orang. Amalan zikir ini memberikan banyak pesan yang baik, mendorong kita untuk bisa lebih dekat dengan Allah, dapat meningkatkan keimanan kita kepada Allah. Ketika saya mengenal zikir ini dan saya mengamalkannya hati saya sangat tenang, yang dulunya saya seorang penakut, pemalas, sekarang saya lebih berani dan lebih rajin, baik dalam hal belajar maupun membantu orang tua, dan orang tua saya juga mengakuinya*

---

<sup>61</sup> Wawancara dengan ACN, santriwati kelas IX SMP-IT Dayah Madrasatul Qur'an, pada tanggal 7 April 2020.

<sup>62</sup> Wawancara dengan RNM, santriwati kelas IX SMP-IT Dayah Madrasatul Qur'an, pada tanggal 30 Maret 2020.

<sup>63</sup> Wawancara dengan NQC, santriwati kelas VII SMP-IT Dayah Madrasatul Qur'an, pada tanggal 30 Maret 2020

*bahwa saya sudah mulai banyak perubahan pada diri saya, saya sangat senang dalam mengamalkan zikir ini, karena bagi saya amalan ini juga sangat berpengaruh besar terhadap saya ketika saya menghafal al-Qur'an maupun murajaah, saya merasa lebih mudah ketika menghafal al-Qur'an.*

Pendapat lainnya juga disampaikan oleh santri JB;<sup>64</sup>

*“ Al-Ma'tsurat adalah kumpulan zikir yang telah disusun menjadi sebuah buku kecil yang praktis, yang dapat memudahkan orang-orang dalam mengamalkannya. Kalau kita membacanya dipagi hari maka kita akan mendapatkan hikmahnya dan di lindungi hingga sore hari, begitupun sebaliknya apabila kita membaca di sore hari maka kita akan mendapatkan hikmahnya dan lindungi hingga esok harinya. Saya mengenal zikir sejak SD namun saya belum terlalu mengerti dan paham hikmah dan manfaat dari pada zikir ini, setelah saya berada di dayah saya mulai paham kelebihan dari zikir al-ma'tsurat, yang dulunya saya masih bolong-bolong salat sekarang lebih terjaga dalam menjaga salat dan saya merasa mulai berubah menjadi lebih baik, bagi saya amalan ini sangat mulia, dan patut diamalkan. ”*

Pandangan lainnya menurut informan santri LUF ;<sup>65</sup>

*“Al-Ma'tsurat itu salah satu zikir sehari-hari yang sangat bagus. Karena kalau kita membaca al-Ma'tsurat mendapat banyak pahala dari Allah, kalau sedang mempunyai masalah Allah berikan kemudahan dan cepat terselesaikan, kalau sedang emosi mudah terkendalikan. Karena ketika saya sedang marah cara meredakannya dengan membaca al-Qur'an dan juga dengan zikir al-Ma'tsurat. Dalam mengamalkan al-Ma'tsurat ini saya juga banyak mendapatkan pelajaran-pelajaran yang baru. Jadi menurut saya al-Ma'tsurat ini zikir yang sangat bagus sekali kalau kita amalkan untuk sehari-hari kita dan dapat menjadikan obat penenang dan penyejuk hati.”*

---

<sup>64</sup> Wawancara dengan JB, santriwati kelas IX SMP-IT Dayah Madrasatul Qur'an, pada tanggal 8 April 2020

<sup>65</sup> Wawancara dengan LUF, santriwati kelas VIII SMP-IT Dayah Madrasatul Qur'an, pada tanggal 30 Maret 2020.

Hal sedana yang di sampaikan oleh informan GZS;<sup>66</sup>

*“Al-Ma’tsurat itu sebuah zikir yang bacaannya santai, rilek, karena yang terkandung didalamnya adalah sebagian ayat-ayat al-Qur’an yang sudah kita hafal, jadi bawaannya mudah dan nyambung ketika dibaca. Dan ketika murajaah al-Qur’an terasa lebih mudah dan lancar karena berkaitan ayat-ayat yang sering dibacakan dalam zikir al-Ma’tsurat. Banyak hal positif yang terjadi setelah saya mengamalkan zikir al-Ma’tsurat diantaranya prestasi saya dalam pelajaran meningkat, dimudahkan rezeki untuk orang tua saya dan ingatan menjadi lebih kuat, dan akhlak pun lebih terjaga.”*

Begitu juga pandangan-pandangan informan lainnya tentang zikir *al-Ma’tsurat* yang hampir sama dengan yang telah di paparkan diatas. Dari keseluruhan informan hasil wawancara santri tentang pandangan (persepsi) mereka tentang amalan zikir *al-Ma’tsurat* menunjukkan bahwa pengetahuan mereka tentang zikir *al-ma’tsurat* sudah memadai sesuai dengan tingkat pendidikan mereka. Mereka juga sudah mengetahui hikmah-hikmah yang terkandung didalamnya. Hanya saja pengaruh yang terjadi pada mereka berbeda-beda dalam mengamalkan amalan zikir *al-Ma’tsurat* tersebut.

#### **F. Bentuk pesan Religiusitas yang Terkandung dalam Zikir *al-Ma’tsurat***

Berkaitan dengan bahasan pada penelitian ini yang diantaranya adalah pesan-pesan religiusitas apa saja yang terkandung didalam zikir *al-Ma’tsurat*. *Al-Ma’tsurat* adalah kumpulan do’a (zikir) pilihan yang *matsur* (ringkas), yang dipetik dari al-Qur’an dan hadis.

Maka pesan-pesan religiusitas yang terkandung di dalam zikir *al-Ma’tsurat* adalah sebagai berikut: *pertama*, Tauhidullah atau Mengesakan Allah *kedua*, Ungkapan rasa syukur atas nikmat-nikmat Allah *ketiga*, Mendekatkan diri kepada Allah *keempat*,

---

<sup>66</sup> Wawancara dengan GZS, santriwati kelas IX SMP-IT Dayah Madrasatul Qur’an, pada tanggal 8 April 2020

Media bertaubat dan memohon ampunan kepada Allah Swt. *kelima*, Meningkatkan kualitas iman dan taqwa.

*Pertama, Tauhidullah* ialah mentauhidkan Allah sebagai zat yang berhak untuk di sembah dan dimintai pertolongan. Dalam zikir banyak di ungkapkan bacaan-bacaan kalimah tauhid seperti kalimah *syahada* kalimah *tahmid* dan surah al-Ikhlash yang disitu mengandung isi dan maksud mengesakan Allah dan menghindarkan dari kemusyrikan. Menurut Tgk Emi Yasir, zikir *al-Ma'tsurat* adalah sebuah amalan bacaan yang didalamnya termuat doa dan pujian yang dihiasi dengan ungkapan-ungkapan yang mengagungkan Allah, mengesakan Allah, penghambaan diri hanya kepada Allah dan juga doa kepada Rasulullah.

Hakikat zikir adalah ingat kepada Allah. Memuji-muji kebesaran dan keagungan Ilahi Rabbi. Dan mencoba melakukan komunikasi untuk membangun kedekatan dengan Sang Penguasa alam semesta. Berzikir sepanjang waktu akan semakin menguatkan ke-Tauhidan kita kepada Allah. Tidak hanya seusai shalat, tetapi sejak bangun tidur sampai tidur kembali. Bahkan alam bawah sadar, yang menguasai kita sepanjang tidur pun dianjurkan untuk berzikir.

*Kedua*, syukur nikmat ialah zikir dengan rangkaian bacaan-bacaan tersusun rapi juga mengajarkan kepada santri agar memperbanyak bersyukur kepada Allah atas segala nikmat yang telah Allah berikan kepada hambanya. Ungkapan syukur ini diwujudkan dengan banyaknya kalimat tahmid, dan surah al-Fatihah. Seperti halnya apa yang diungkapkan oleh beberapa santri Dayah Madrasatul Qur'an mereka adalah santri yang mempunyai ekonomi menengah atas, mereka mengatakan bahwa :

Allah Swt memerintahkan agar kita semua bersyukur kepada-Nya. Perintah ini tidak berarti bahwa Allah membutuhkan ungkapan syukur dari manusia. Tanpa manusia bersyukur kepada-Nya, Allah tetaplah Tuhan yang Maha Kaya, Terpuji dan Berkuasa atas seluruh alam ini. Perintah syukur itu sesungguhnya untuk kepentingan dan kebaikan manusia sendiri sebab Allah akan menambah nikmat-Nya kepada manusia apabila manusia bersyukur kepada-Nya.

لَئِنْ شَكَرْتُمْ لَأَزِيدَنَّكُمْ وَلَئِنْ كَفَرْتُمْ إِنَّ عَذَابِي لَشَدِيدٌ

Artinya: "Sesungguhnya jika kamu bersyukur, pasti Kami akan menambah (ni`mat) kepadamu, dan jika kamu mengingkari (ni`mat-Ku), maka sesungguhnya azab-Ku sangat pedih".(QS Ibrahim :7).

Syukur akan membawa manusia pada sikap tawadhu' atau rendah hati, tidak sombong. Syukur juga akan mencegah seseorang untuk berambisi terlalu jauh hingga melanggar hukum atau menghalalkan segala cara. Orang yang rakus terhadap sesuatu tanpa pernah merasa puas, itu salah satu tanda tidak bersyukur. Syukur akan selalu menempatkan seseorang di jalan yang benar, lurus, dan baik. Syukur juga akan membuat seseorang selalu optimistis menjalani kehidupan. Orang yang bersyukur takkan pernah iri hati dengan apa yang diraih orang lain, karena ia sepenuhnya sadar, dirinya juga mendapatkan bagiannya sendiri dari Allah.

*Ketiga*, mendekatkan diri kepada Allah, ini adalah bagian dari banyak tujuan dari dari zikir *al-Ma'tsurat* ini. Setiap lafaz zikir itu *sullamun illallah*, yakni tangga mendekatkan diri kepada Allah, *subhanallah walhamdulillah wala ilaha illallah Allahu Akbar*. karena orang yang melakukan zikir terus mendekat kepada Allah. Maka rahmat dari Allah akan turun kepada orang-orang yang berzikir. Itulah mengapa orang yang berzikir menangis karena orang tersebut teringat akan dosa-dosanya yang banyak kepada Allah.

Dalam hadis Qudsi, Rasulullah Saw, bersabda : firman Allah: Apabila hambaku berzikir kepadaku sendirian, Aku pun akan menyebut namanya sendirian. Apabila hambaku menyebut namaku dalam suatu kumpulan, Aku pun akan menyebut namanya dalam kumpulan yang lebih utama dari kumpulan dia. Dan apabila dia mendekatkan diri kepadaku satu hasta, aku akan mendekatkan diri kepadanya satu siku. Apabila dia mendekatkan diri kepadaku sambil berjalan, aku akan mendekatkan diri kepadanya sambil berlari.

*Keempat*, adalah sebagai media bertaubat kepada Allah Swt, tidak bisa dipungkiri bahwa semua santri tentu terdiri dari keluarga yang religius. Tetapi di dalam majelis zikir adalah wadah atau tempat untuk menggembleng diri dalam hal ketakwaan setiap orang tanpa terkecuali. Siapapun orangnya asal mempunyai tekad yang kuat akan dapat tempat di dalam majelis. Baik itu orang baik, orang jahat, orang kaya, miskin atau bahkan bekas-bekas penjahat dan ahli maksiat semua diterima dengan baik asal mempunyai niat tulus dan ikhlas.

Hakikat taubat adalah kembali tunduk kepada Allah dari bermaksiat kepada-Nya kepada ketaatan kepada-Nya Simak selengkapnya disini.

وَتُوبُوا إِلَى اللَّهِ جَمِيعًا أَيُّهَا الْمُؤْمِنُونَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Dan bertaubatlah kalian semua wahai orang-orang yang beriman supaya kalian beruntung. (QS. An Nuur: 31)

Istighfar adalah salah satu kalimat yang dibaca dalam zikir *al-Ma'tsurat*. Istighfar adalah ungkapan penyesalan dan permohonan ampunan atas dosa-dosa yang telah dilakukan oleh manusia. Bacaan zikir, tahlil dan tahmid adalah rangkaian bacaan yang apabila dilakukan dengan tulus ikhlas akan menjadikan hati bergetar, takut akan azab Allah dan hati akan lebih bersih walau pelan-pelan. Jadi pada dasarnya zikir yang dilakukan dengan khusyuk akan membawa manusia kepada pintu taubat kepada Allah. Yang selanjutnya Allah akan membuka hati setiap manusia agar menuju hidup yang lebih baik, beradab, berahlak, dan orang akan lebih mampu mengendalikan diri dari menuruti hawa nafsu belaka.

*Kelima*, adalah meningkatkan ketakwaan kepada Allah Swt. Seluruh aktivitas dari praktek zikir *al-Ma'tsurat* baik dari segi bacaan, do'a, ceramah dan sebagainya adalah ritual yang apabila dilakukan dengan kesungguhan, penghayatan dan hanya mengharap ridha dari Allah Swt, akan meningkatkan kualitas taqwa seseorang kepada sang pencipta.

Dengan taqwa manusia akan mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat. Allah berfirman

٤  
 إِنَّ تَمَسَّكُمْ حَسَنَةٌ تَسُؤْهُمْ وَإِنْ تُصِبْكُمْ سَيِّئَةٌ يَفْرَحُوا بِهَا  
 وَإِنْ تَصْبِرُوا وَتَتَّقُوا لَا يَضُرُّكُمْ كَيْدُهُمْ شَيْئًا إِنَّ اللَّهَ بِمَا  
 يَعْمَلُونَ مُحِيطٌ

Jika kamu memperoleh kebaikan, niscaya mereka bersedih hati, tetapi jika kamu mendapat bencana, mereka bergembira karenanya. jika kamu bersabar dan bertakwa, niscaya tipu daya mereka sedikitpun tidak mendatangkan kemudharatan kepadamu. Sesungguhnya Allah mengetahui segala apa yang mereka kerjakan. (QS: Ali ‘Imran:120).

Zikir adalah tali yang bersambung antara hamba dengan Tuhannya, zikir juga jalan yang menyampaikan kepada kecintaan Allah dan keridhaan-Nya. Selain itu zikir juga pintu yang amat besar untuk naik dan memperoleh kemenangan .

### G. Eksistensi Zikir *al-Ma'tsurat* pada Santri

Secara sosio-historis, zikir telah membentuk energi sosial yang begitu hebat, bagi ahli tarekat zikir ialah salah satu sarana untuk mendekatkan diri kepada Allah.<sup>67</sup> Selain berzikir dalam Islam ada kewajiban-kewajiban lain yang harus ditunaikan yaitu berupa ibadah shalat, puasa, zakat, dan berhaji. Kewajiban tersebut wajib ditunaikan, sementara zikir termasuk ke dalam ranah kesalehan individual. Di kalangan masyarakat telah terjadinya kesalahpahaman dalam memahami dan menghayati simbol agama. Akibat dari salah memahami, maka agama sebagai penyelamat individu dan bukan keberkahan bersama. Seolah-olah Tuhan itu tidak hadir dalam kehidupan sosialnya. Pesan spiritualitas agama

---

<sup>67</sup> Hamdan Rasyid, *Konsep Dzikir Menurut Al-Qur'an dan Urgensinya bagi Masyarakat Modern*, (Jakarta Timur: Insan Cemerlang, 2009), hlm. 11-12.

menjadi tersumbat dan simbol agama tidak ada makna.<sup>68</sup> Iman adalah landasan untuk membangun ilmu pengetahuan, sedangkan amal aktualisasi dalam masyarakat. Hal ini berarti, pikir sebagai simbol aktivitas akal manusia tidak mungkin dilepaskan dari zikir, yaitu mengingat Tuhan sebagai simbol keimanan.

Makna esensial zikir adalah ingat (kepada Allah), karenanya zikir kepada Allah Swt bukan hanya semata-mata mengucapkan Asma Allah di dalam lisan atau di dalam pikiran dan hati. Zikir kepada Allah adalah ingat akan Asma, dzat, Sifat dan *af'al-Nya*. Kemudian memasrahkan kepada-Nya hidup dan mati, sehingga zikir akan menghilangkan rasa khawatir, rasa takut maupun gentar dalam menghadapi segala macam bahaya dan cobaan.

Bila dilihat dari pelaksanaannya zikir *al-Ma'tsurat* dapat dilakukan secara individu, yaitu seorang diri sebagai hamba Allah dengan bertafakur mengakui kebesaran Illahi, juga mohon doa dan permohonan. Dalam kondisi ini zikir *al-Ma'tsurat* dapat dilakukan kapanpun, di manapun dan dalam keadaan bagaimanapun. Bila seseorang mampu mengingat Allah (berzikir) dalam keadaan apapun, akan membuktikan tingkat keimanan dan ketaqwaan seseorang. Zikir pun dapat dilakukan secara berkelompok atau berjamaah. Bila zikir individu dapat dilakukan kapan pun, maka zikir berkelompok ini dilakukan dalam situasi dan kondisi tertentu. Demikian pula dengan santri Dayah Madrasatul Qur'an, mereka melakukan aktivitas zikir secara berjamaah sesuai jadwal yang telah ditentukan di Dayah Madrasatul Qur'an.

Esensi zikir adalah bermunajat kepada Allah dalam rangka memohon bantuan dan inayah agar dilapangkan jalan menuju kebahagiaan baik di dunia dan di akhirat. Karenanya zikir harus

---

<sup>68</sup> Muhammad Arifin Ilham, dkk, *Indonesia Berdzikir Risalah Anak Bangsa untuk Negeri Tercinta*, (Depok: Intuisi Press, 2004), hlm. 96.

beriringan dengan keyakinan dan penuh pengharapan, yaitu sikap yang memastikan dirinya bahwa segala sesuatu yang diringi dengan doa atau zikir akan berhasil dan tercapai. Dalam hal ini, seseorang akan yakin bahwa doanya pasti akan didengar dan diterima Allah Swt. Karenanya hal lain yang penting dalam zikir adalah kerendahan hati sebagai hamba, karena logika permohonan tanpa kerendahan hati dan kepasrahan total kepada Sang Pencipta, maka kemakbulan doa akan sulit diraih.

Zikir juga mampu membentuk pribadi seseorang menjadi lebih zuhud, dalam arti tidak lagi mencintai dunia secara berlebihan. Manusia modern dapat mengatasi berbagai macam problematika dan mampu menyembuhkan penyakit jiwanya melalui zikir kepada Allah. Karena zikir dapat menumbuhkan ketenangan jiwa serta menyembuhkan berbagai macam penyakit, sebagaimana firman Allah:

الَّذِينَ ءَامَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ

Yaitu orang-orang yang beriman dan hati mereka manjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingati Allah-lah hati menjadi tenteram. (QS. ArRa'd:28).

Seseorang yang melakukan aktivitas zikir dalam kehidupan sehari-hari senantiasa menyelaraskan tujuan hidup mereka berdasarkan manhaj Ilâhiyah, yaitu semata-mata hanya untuk beribadah kepada Allah *Azza wa jalla*. Orang yang melakukan zikir akan menyadari akan hakikat ibadah kepada Sang Pencipta. Seseorang yang rajin berzikir akan memiliki kedekatan hubungan dengan Allah (*taqarrub Ilâhiyah*), dan ini memiliki dampak yang besar baik dari sisi fisik (jasmani) maupun rohani. Khususnya zikir yang dilakukan seseorang akan menjadikan dia merasakan cahaya Ilahi akan masuk ke dalam jiwanya.

Orientasi pikir adalah diri manusia dan alam semesta ini, sedangkan orientasi zikir adalah Allah. Dengan demikian, manusia memiliki kebebasan berpikir dan bereksperimen. Namun,

kebebasan tidak bisa lepas dari dimensi spiritual, religius, dan humanis. Oleh sebab itu, berzikir menjadikan Allah sebagai objek kontemplasi, sebagaimana berpikir menjadikan alam raya sebagai objek pengamatan dan kajian yang tertuju kepada Allah.<sup>69</sup>

Bagi santri Dayah Madrasatul Qur'an, zikir yang dilakukan secara rutin tersebut akan sangat membantu dalam proses pembentukan karakter jiwa mereka dan meningkatkan minat dan bakat dalam proses belajar mengajar khususnya tahfizul Qur'an. Zikir bagi mereka dipahami sebagai cara untuk mencapai konsentrasi spiritual. Zikir yang dilakukan oleh santri Dayah Madrasatul Qur'an secara rutin diharapkan dapat memancar dalam segenap aspek kehidupan sehari-hari.

Bagi santri Dayah Madrasatul Qur'an, makanan spiritual adalah berzikir. Memasuki jalan zikir akan membawa kepada kesadaran eforia spiritual yang hebat. Manusia akan hanyut dan larut di dalam kesadaran itu. Dengan demikian, dalam kesadaran akan terdengar gemuruh jagad raya bersama alunan zikirnya. Alam, manusia dan peristiwa menyatu, semuanya berzikir. Katanya begini: "Ibadah itu zikir, syahadat itu pintu zikir, shalat itu zikir, zakat itu zikir sosial, benda yang ada di alam ini, suara apapun yang di dengar oleh manusia itu zikir. Namun, sayang kata Allah, engkau tidak tau tasbih-Nya, engkau tidak tau *tahmid*-Nya, engkau tidak tau tahlil-Nya, engkau tidak tau takbir-Nya. Semakin dekat dengan Allah, manusia merasakan getaran zikir. Reaksi alam terhadap terjadinya fenomena alam itu juga zikir. Zikir mengimplementasikan kepatuhan kepada Islam juga Tuhan. Alam raya dan kehidupan manusia yang tenang juga merupakan upaya spiritualitas yang dikendalikan oleh zikir. Zikir dapat

---

<sup>69</sup> Saifullah Zulkifli, *Metode Pengembangan Masyarakat Islam: Gradualisme dan Konsensus*, Cet. 1 (Banda Aceh: Ar-Raniry Press, 2004), hlm. 111.

menghidupkan frekuensi manusia agar selalu *tune in* dengan kesadaran Allah di kehidupan.

Selain waktu yang telah ditentukan, AZP salah satu santri yang memimpin dalam zikir tersebut menyebutkan bahwa zikir *al-Ma'tsurat* yang selama ini rutin dia ikuti sangat membantu dalam proses pembentukan karakter sekaligus mampu secara psikologis membantu kejiwaan agar lebih sehat dan juga dalam meningkatkan mutu serta kualitas hafalan. Dia menjelaskan bahwa dia memang telah mengetahui zikir *al-Ma'tsurat* tersebut sudah berjalan sejak dia masih kelas 6 SD, karena orang tuanya salah satu orang yang mengamalkan zikir tersebut.<sup>70</sup> Begitu juga MAP mendapatkan perubahan yang signifikan setelah dia rutin mengikuti kegiatan zikir *al-Ma'tsurat* adalah, bahwa MAP memiliki mental yang lemah atau jiwanya lemah, bahwa dia dahulu sering sekali mengalami tidak terampil dan berani, secara jasmani dia tidak masalah, namun jiwanya merasa menyesal. Kondisi tersebut sering terjadi dalam berbagai aktivitas, misalnya saat sedang mengikuti kegiatan perlombaan yang dilaksanakan oleh Dayah Madrasatul Qur'an. Namun seringkali ketika mau tampil didepan kawan-kawan jiwa keberaniannya tiba-tiba menurun bahkan tidak bisa menampilkan penampilan yang baik dan bagus. Kondisi tersebut, mulai berkurang dan terus berkurang, hingga saat ini hampir tidak pernah terjadi kembali setelah dia rutin mengikuti kegiatan zikir *al-Ma'tsurat* tersebut. Zikir yang rutin diikutinya mampu mengontrol jiwanya agar tetap stabil dan berani terampil, sehingga pada saat mengikuti kegiatan perlombaan yang dia ikut tidak merasa pesimis dan mentalnya lemah.<sup>71</sup>

Demikian juga yang dirasakan VRA salah seorang santri mengaku bahwa mengikuti majelis zikir *al-Ma'tsurat* ini

---

<sup>70</sup> Wawancara dengan AZP, santriwati kelas IX SMP-IT Dayah Madrasatul Qur'an, pada tanggal 9 April 2020.

<sup>71</sup> Wawancara dengan MAP, santriwati kelas VIII SMP-IT Dayah Madrasatul Qur'an, pada tanggal 9 April 2020 .

dilatarbelakangi oleh rasa ingin tahu dan panggilan hati setelah mendengar lantunan zikir. Setiap kali VRA mengikuti kegiatan zikir di mushalla tempat zikir tersebut dilaksanakan. Rasa keinginan itu terus tumbuh sampai kemudian VRA memilih untuk mengikuti setiap kegiatan zikir Bersama dilaksanakan. Setelah mengikuti zikir tersebut, VRA merasa dirinya menjadi tenang, hatinya menjadi damai dan hafalan semakin lancar untuk mengingatnya, bahkan VRA merasakan bahwa zikir *al-Ma'tsurat* telah menimbulkan rasa senang dihatinya untuk terus mengulangi zikir secara individu maupun bersama atau berjama'ah.<sup>72</sup>

Bila dilihat dari sisi psikologi dapat dijelaskan bahwa tatkala seseorang yang terbiasa mengucapkan kalimat yang kalimat tersebut diyakini mampu menuntun dirinya, terlebih kalimat penghambaan dan doa kepada Tuhan yang diyakininya, maka akan memberikan dampak bahwa secara kejiwaan dirinya akan hanyut dalam keyakinan tersebut. Semakin sering diucapkan, semakin kuat keyakinan tersebut tumbuh, sehingga setiap nafas yang keluar juga menghadirkan keyakinan yang ada. Dalam posisi inilah tubuh dan jiwa tidak pernah kosong, karena zikir yang dilakukan membangkitkan keyakinan kejiwaan yang akan terus terjaga seiring dengan nafas yang dihembuskan.

Zikir *al-Ma'tsurat* yang dilakukan secara bersamaan jauh lebih menyentuh dan menimbulkan kesadaran spritual dibandingkan dengan zikir yang dilakukan secara sendiri. VRA sebagai peserta zikir aktif mengakui bahwa zikir secara bersamaan lebih menimbulkan dampak pada pribadi VRA dibandingkan dengan ketika berzikir sendiri. Suasana yang tercipta secara khusyuk membuat hati lebih teguh mengikuti zikir, ditambah lagi dengan suara yang bersemangat dengan zikrullah, hal ini membuat para santri ketika zikir menjadi termotivasi untuk ikut mengucapkan zikir secara serentak dengan semangat dan suara yang keras.

---

<sup>72</sup> Wawancara dengan VRA, santriwati kelas VIII SMP-IT Dayah Madrasatul Qur'an, pada tanggal 9 April 2020

Sikap hidup zuhud tumbuh karena kesadaran yang dalam terhadap makna hidup, dan itu mulai dirasakan oleh peserta zikir setelah mengikuti zikir bersama dan mendengar nasehat dari pimpinan zikir. Teman-teman VRA merasakan hal yang sama setelah mengikuti zikir, bahwa kehidupan dunia bukanlah akhir dari segalanya, sebab ada kehidupan setelah mati yang menjadi tempat dimana amal baik dan buruk mendapat balasan.



## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat diambil penulis dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

Pandangan (persepsi) santri Dayah Madrasatul Qur'an tentang amalan zikir *al-Ma'tsurat* menunjukkan bahwa pengetahuan mereka tentang amalan bacaan zikir *al-ma'tsurat* sudah memadai sesuai dengan tingkatan pendidikan mereka. Mereka juga sudah mengetahui hikmah-hikmah yang terkandung didalamnya. Hanya saja pengaruh yang terjadi pada mereka berbeda-beda dalam mengamalkan amalan zikir *al-Ma'tsurat* tersebut. Dengan membacanya maka telah mengikuti sunnah Nabi, selain itu juga mendapat keutamaan khusus seperti terhindar dari segala macam dan bentuk kejahatan atau gangguan, serta mendapat perlindungan dari Allah Swt. Ketika *al-Ma'tsurat* dibacakan setiap hari maka akan menimbulkan dampak positif baik bagi yang membacanya, tempat pelaksanaannya, dan bagi yang memfasilitasinya.

Proses pelaksanaan bacaan zikir *al-Ma'tsurat* dilakukan pada hari minggu yakni ba'da subuh dan ba'da ashar. Proses pembacaan ini berlangsung setelah setiap selesai salat. Diawali dengan membaca ta'awudz, kemudian membaca surat al-Fatihah, surat al-Baqarah 1-5, al-Baqarah 255-257, al-Baqarah 284-286, surat al-Ikhlash, surat al-Falaq, surat An-Nas dan wirid-wirid berupa doa dan shalawat kemudian diakhiri dengan doa rabithah. Ketika pembacaan *al-Ma'tsurat* dilaksanakan disana ada Ustadz/Ustadzah dan pengurus HISMAQ yang mengawasi kegiatan tersebut. Teknis pembacaan *al-Ma'tsurat* dipimpin oleh satu orang kemudian yang lain mengikutinya.

Pemahaman dari bacaan *al-Ma'tsurat* bisa membuat hati menjadi damai dan tenang. Dengan kondisi yang damai dan tenang membuat para santri mudah dalam belajar ilmu agama di Dayah, dan juga dapat menumbuhkan pikiran yang tenang dan

tergerak untuk melakukan amal kebaikan. Terlebih lagi melakukan perbuatan yang bermuatan ibadah. Dan mengembangkan potensi-potensi yang dimiliki oleh santri khususnya mudah dan cepat dalam menghafal al-Qur'an.

Adapun bentuk pesan-pesan religiusitas yang terkandung di dalam zikir *al-Ma'tsurat* adalah diantaranya, *pertama*, Tauhidullah atau Mengesakan Allah *kedua*, Ungkapan rasa syukur atas nikmat-nikmat Allah *ketiga*, Mendekatkan diri kepada Allah *keempat*, Media bertaubat dan memohon ampunan kepada Allah Swt. *kelima*, Meningkatkan kualitas iman dan taqwa.

## **B. Saran**

Penelitian ini merupakan hasil usaha maksimal yang telah dilakukan peneliti tetapi sebagai manusia tentunya tidak terlepas dari kekurangan dan kesalahan, peneliti menyadari bahwa dalam penelitian ini masih banyak terdapat kekurangan. Untuk penyempurnaan penelitian ini maka kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan kepada semua pihak.

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan maka peneliti akan menyarankan beberapa hal, diantaranya yaitu di harapkan kepada akademisi lebih menggali atau melanjutkan penelitian ini lebih mendalam lagi, karena seiring berkembangnya zaman Dayah ataupun pesantren semakin banyak khususnya di Aceh sehingga pengamalan rutinitas disetiap dayah tentunya semakin berbeda. Diharapkan kepada para pengurus Dayah Madrasatul Qur'an terus melanjutkan program rutinitas zikir *al-ma'tsurat* sehingga amalan ini menjadi sebuah amalan yang penting dan menyatu bagi santri, dan juga diharapkan agar semua pesantren atau dayah dan seluruh masyarakat juga dapat melakukan amalan-amalan zikir baik zikir *al-ma'tsurat* maupun zikir lainnya, supaya dapat menjadi benteng perlindungan diri dari segala kejahatan.

## DAFTAR PUSTAKA

- al Shadr Abd al Razaq, *Fiqh Ad'iyah wa Azkar*, terj. Misbah "Berzikir Cara Nabi Merengkuh Puncak Zikir, Jakarta: Hikmah Mizan Publika, 2007.
- al-Marāghī Aḥmad Muṣṭafā, Terjemah *Tafsir Al-Maraghi*, Juz XXII, Semarang: Toha Putra, 1988.
- al-Sheikh ‘Abdullāh bin Muḥammad bin ‘Abd al-Raḥman bin Ishāq, *Lubāb al-Tafsīr min Ibn al-Kathīr*, Terj. M. Abdul Ghoḥfar, Juz 1, (Bogor: Pustaka Imam As-Syafi’i, 2003.
- al-Ṭabarī Abī Ja‘far Muḥammad bin Jarīr al-Ṭabarī, *Tafsīr al-Ṭabarī Jāmi‘ al-Bayān ‘an Ta’wīl āy al-Qur’ān*, Juz 2, Kaherah: Dār Hijr, 2001.
- al-Qurṭubī Abī ‘Abd Allāh Muḥammad bin Aḥmad bin Abī Bakr al-Qurṭubī, *Al-Jāmi‘ Al-Aḥkām Al-Qur’ān*, Juz 9, Beirut: Mu’assah al-Risālah, 2006.
- al-Naisabura, Abu Al-Qasam ‘Abd al-Karim Hawazin al-Quraisy, *al-Risalat al-Qusyairiyah fi ‘ilm al- Tasawwuf*, Beirut: Dar al-Khair, 1995.
- Abidin Aliyah, *al Luju’ Ila Allah Ad’iyyatun Wa Azkarun Min Al Qur’an Wa Assunnah*, Terj. Abdurrahman Wahyudi, *Mengungkap Dimensi Ibadah Zikir dan Do’a Berdasarkan al Qur’an dan Sunnah*, Semarang: Pustaka Nuun, 2009.
- Al-Ghazali, *Asrar Al-Adzkar wa Ad-Da’awat*, alih bahasa, Muhammad Al-Baqir, *Rahasia Zikir dan Doa* , Bandung: Karisma, 1999.
- Agustian, *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan dan Spiritual Berdasarkan Rukun Iman dan Rukun Islam* , Jakarta : Arga, 2001.
- Abdullah Al Wazaf dan Ahmad Salamah, *Pokok-Pokok Keimanan*, Bandung : Trigenda Karya, 1994.

- ar-Rumy Fahd Abdurrahman Ibn Sulaiman, *Buhus fi Ushul al-Tafsir wa Manahijuhu*, (Riyadh: Maktabah at-Taubah, 1420 H.
- al-Banna Hasan, *Al-Ma'tsurat*, Terj Tim al-I'tishom, Jakarta: al-i'tisham Cahaya Umat, 2010.
- Abdul Baqi Muhammad Fuad, *al-Mu'jam al-Mufahras Lialfazhi al-Qur'anil Karim*, Pdf.
- al-Nawawi Muhyidin Abi Zakariya Yahya Ibn Syaraf, *al-Azkar al-muntakhabah min Kalam Sayyid al-abrar*, (Bandung:al-Ma'arif,tth.
- Asmani Jamal Ma'mur, *Tuntunan Lengkap dalam Penelitian Pendidikan*, Yogyakarta: Diva Press, 2011.
- Abdul Baqi Muhammad Fuad, *al-Mu'jam al-Mufahras Lialfazhi al-Qur'anil Karim*, t.t. .
- Azwar Suhaimi , *Psikometri*, sebagaimana dikutip oleh Rani Azmarina yang berjudul “*Desensitiasi Sistemik Dengan Dzikir Tasbih Untuk Menurunkan Simtom Kecemasan Pada Gangguan Fobia Spesifik*”, Jurnal HUMANITAS, Vol. 12, No. 2, 2015.
- Amiruddin M. Hasbi, *Menatap Masa Depan Dayah Di Aceh*, (Banda Aceh: Yayasan Pena Banda Aceh, 2008.
- Abdullah Taufiq, *Ensiklopedi Tematis Dunia Islam*, Jakarta: Ichtiar Baru van Hoeve, 2002.
- Afifi Thaha Abdullah, *Isyrina Miah Miftahul Jannah, 120 Kunci Surga*, Jakarta: Gema Insani Press, 1994.
- Bukhori Baidi, *Zikir Al-Asma' Al-Husna; Solusi Atas Problem Agresivitas Remaja*, Semarang: Syiar Media Publishing, 2008.
- Cahya Takariawan dan Ghazali Mukri, *Kitab Tazkiyah (Metode Pembersih Hati Aktivis Dakwah)*, Solo : Era Intermedia, 2003.
- Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011.

- El sulthani Mawardi Labay, *Zikir dan Doa Dalam Kesibukan*, Departemen Penerangan RI 1992.
- Fuad Said, *Hakekat Tarikat Naqsyabandiah*, Jakarta: Pustaka al Husna Baru, 2005.
- Hilmi Abu Anas, *101 Keajaiban Dzikir Penjelasan Lengkap Manfaat dan Tata Cara Dzikir yang Benar*, Surakarta: Media Zikir, 2009.
- Hidayat Hayat, *99 Renungan Harian untuk Setiap Muslim Sepanjang Masa*, Surakarta : Ziyad, 2014.
- Junaedi Didi, “*Studi Kasus di Pondok Pesantren As Siroj Al hasan Desa Kalimukti Kecamatan Pabedilan Kabupaten Cirebon*”, *Jurnal Living Quran*, Vol. 4, No. 2, 2015.
- Javad Nurbahk, *Tenteram Bersama Sufi: Zikir, Tafakur, Muraqabah, Muhasabah dan Wirid*, Jakarta: Serambi, 2004.
- Kahar Masyur, *Membina Moral dan Akhlak Jakarta* : PT Rineka Cipta, 1994.
- Maluf Luwais, *Al- Munjid fi al-Lughah wa al-A’lam*, (Beirut: Daar al-Masyriq, 1986.
- Majma’ al-Lughah al-‘Arabiyyah, *Mu’jam al-Fadz al-Qur’an al-Karim*, (Kairo: al-Hai’ah al-Mishriyyah li al-Ta’lif wa al-Nasyr, tth.
- Munawir Ahmad Warson, *Kamus Al-Munawir*, (Surabaya: Pustaka Progressif, 1997.
- Mustaqim Abdul, *Metode Penelitian Al-Qur’an Dan Tafsir*, Yogyakarta: Idea Press, 2014.
- Moh Muhtador, *Pemaknaan ayat Al-Qur'an dalam Mujahadah*, *Jurnal Ushuluddin No.1* , University of Malaya, 2014.
- M. Solihin, *Melacak Pemikiran Tasawuf di Nusantara*, Jakarta : PT. RajaGrafindo Persada, 2005.
- Muhammad bin Ibrahim bin Abdullah at Tuwajjiri, *Ensiklopedi Islam al Kamil*, Jakarta: Darussunnah, 2014.

- Mafa Mujaddidul Islam, *Menyibak kedahsyatan Zikir*, (Lambung Insani, Cet. I, 2009.
- Muniruddin, *Bentuk Zikir dan Fungsinya dalam Kehidupan Seorang Muslim*, Jurnal Pengembangan Masyarakat, Volume v, No 5 tahun 2018.
- Majma' al-Lughah al-'Arabiyyah, *Mu'jam al-Fadz al-Qur'an al-Karim*, (Kairo: al-Hai'ah al-Mishriyyah li al-Ta'lif wa al-Nasyr, tth.
- Moelong Lexy, *Motodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005.
- Nayif Ali bin, *Shahih Fadhilah Amal*, Solo: PT Aqwam Media Profetika, 2009.
- Nawawi Hadari, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, Yogyakarta: UGM, 2004.
- Nata Abudin, *Tafsir Ayat-ayat Pendidikan; (Tafsir Ayat-ayat Tarbawy)*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2002.
- Prayogi Restu, *Yasinan Dalam Perspektif Sosial Budaya*, Studi Living Qur'an Terhadap Majelis Yasinan PABA di Kelurahan Panorama Kecamatan Singaran Pati Kota Bengkulu, Skripsi, IAIN Bengkulu, Pdf, 2018.
- Rasyid Hamdan, *Konsep Zikir Menurut Al-Qur'an dan Urgensinya bagi Masyarakat Modern*. (Jakarta Timur: Insan Cemerlang, tt.
- Rusli Ris'an, *Pembaharuan Pemikiran Modern dalam Islam*, Jakarta: Rajawali Pers, 2014.
- Rachilda Delvina, *Konsep Syura Perspektif Hasan al-Banna*, Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta, Pdf, 2007.
- Suryani Despa Reni, *Manfaat Zikir Bagi Kesehatan Jiwa*, (Studi Kasus Pada Jama'ah Tarekat Syadziliyah Di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtaidien Kota Bengkulu, Skripsi, IAIN Bengkulu, 2018.
- Salim Hadiyah, *Qishashul Anbiya'*, Bandung: Al Ma'arif, t.t.
- Shihab M. Quraish, *Membumikan Al-Qur'an*, Bandung: PT. Mizan, 2009.

- Shihab M.Quraish, *Wawasan Al-Quran tentang Zikir dan Doa*, Jakarta : Lentera Hati, 2006.
- Sahiron Syamsuddinn, *Metode Penelitian Living Qur'an dan Hadis*, Yogyakarta; TERAS, 2007.
- Sayid Sabiq, *Fiqh as-Sunnah*, t.t Dar al-Hadis, 2004.
- Syahrul Rahman, *Living Qur'an Studi Kasus Pembacaan al-Ma'tsurat di Pesantren Khalid Bin Walid Pasir Pengaraian Kab. Rokan Hulu*, (Jurnal Syahadah, Vol. IV, No. 2, Oktober 2016.
- Suryana, *Metodologi Penelitian: Model Praktis Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia, 2010.
- Sugiono, *Metode Penelitian Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan R & D* Bandung: Alfabeta, 2009.
- Tim Penyusun KBBI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi II, Jakarta: Balai Pustaka, 1994.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta : Balai Pustaka, 1990.
- Yusuf Muhammad, "*Pendekatan Sosiologi dalam Penelitian Living Qur'an*," Yogyakarta: Teras, 2007.
- Zainurrofiq, *Al-Ma'tsurat Dilengkapi Dengan Ruqyah Syar'iyah & Asmaul Husna*, Jakarta: Spirit Media, 2014.
- Zamry Abu Muhammad, *Rahasia Energi Zikir: Langkah Praktis Menemukan Kesejatian*, Bandung: Penerbit Marja, 2012.
- Zen A Muhaimin, *Tahfiz Alquran Metode Lauhun* ( Jakarta: Transpustaka, 2013).

## Lampiran 1:

### Format Pedoman Wawancara

1. Sejak kapan anda mengenal zikir al-matsurat?
2. Apa faktor yang mendorong anda tertarik mengamalkan jenis zikir ini?
3. Apakah zikir al-mat'surat suatu kegiatan yang wajib di dayah ini?
4. Bagaimana proses atau tata cara pelaksanaan zikir al-mat'surat ?
5. Bagaimana pandangan anda terhadap zikir al-mat'surat?
6. Apakah anda mengetahui bentuk pesan-pesan religiusitas yang terkandung dalam zikir al-mat'surat?
7. Bagaimana tanggapan anda terhadap aturan membaca zikir al-mat'surat sebagai suatu amalan didayah ini?
8. Apa yang anda rasakan dengan adanya amalan seperti ini?
9. Apa yang anda rasakan jika tidak membacakan amalan zikir al-mat'surat?
10. Apakah anda akan tetap membaca zikir al-mat'surat ketika anda tidak berada dilingkungan dayah (dirumah)?
11. Apakah amalan zikir al-mat'surat ini berpengaruh terhadap ziyadah atau murajaah halafan al-qur'an anda?
12. Apakah zikir al-mat'surat memberi pengaruh positif terhadap kehidupan anda?
13. Apakah anda mengetahui hikmah dan manfaat dari pengamalan zikir al-mat'surat?
14. Apakah anda akan memberitahukan kepada keluarga atau orang sekeliling anda tentang amalan zikir al-mat'surat?
15. Dimanakah perbedaan sebelum dan setelah anda melakukan amalan zikir al-mat'surat?

Lampiran 2

Foto Kegiatan Wawancara Gambar 1 s/d 6





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT  
PRODI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR  
Jl. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh  
<http://ar-raniry.ac.id/fakultas/3/fakultas-ushuluddin-dan-filsafat>

**SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT UIN AR-RANIRY**  
Nomor: B-2880/Un.08/FUF/KP.00.9/11/2019

Tentang

**PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA PADA PRODI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT UIN AR-RANIRY TAHUN AKADEMIK 2019/2020**

**DEKAN FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT UIN AR-RANIRY**

- Menimbang :
- bahwa untuk lebih meningkatkan mutu dan kualitas lulusan Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry, dipandang perlu untuk mengangkat dan menetapkan Pembimbing Skripsi mahasiswa pada Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry.
  - kepada yang namanya tersebut di bawah ini, dipandang mampu dan memenuhi syarat untuk diangkat dan diserahkan tugas sebagai Pembimbing Skripsi tersebut.
- Mengingat :
- Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003; tentang Sistem Pendidikan Nasional;
  - Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012; tentang Pendidikan Tinggi;
  - Keputusan Menteri Agama No. 89 Tahun 1963; tentang Pendirian IAIN Ar-Raniry.
  - Keputusan Menteri Agama Nomor 12 Tahun 2014; tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Ar-Raniry.
  - Peraturan Presiden RI Nomor 64 tahun 2013 tentang Perubahan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh menjadi Universitas Islam Negeri Banda Aceh
  - Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003; tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Departemen Agama RI.
  - Peraturan Menteri Agama Nomor 21 Tahun 2015; tentang Statuta UIN Ar-Raniry.
  - Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor 01 Tahun 2014; tentang Jenis-jenis Pemberian Kuasa dan Pendelegasian Wewenang kepada Para Dekan dan Direktur Pascasarjana dalam Lingkungan UIN Ar-Raniry.

MEMUTUSKAN

**Menetapkan: PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA PADA PRODI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT UIN AR-RANIRY SEMESTER GANJIL TAHUN AKADEMIK 2019/2020**

**KESATU** : Mengangkat / Menunjuk saudara  
a. Muhammad Zaini, S. Ag., M.Ag. Sebagai Pembimbing I  
b. Syukran Abu Bakar, Lc., M.A. Sebagai Pembimbing II

Untuk membimbing Skripsi yang diajukan oleh :

Nama : Reska Irhami  
NIM : 140303027  
Prodi : Ilmu al-Qur'an dan Tafsir  
Judul : Zikir al-Ma'tsurat Pada Dayah Tahfiz Madrasahul Qur'an Gampong Baet Kecamatan Baitussalam Aceh Besar

**KEDUA** : Pembimbing tersebut pada diktum pertama di atas ditugaskan untuk membimbing skripsi mahasiswa sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan

Surat keputusan ini mulai berlaku sejak ditetapkan, dengan ketentuan akan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, jika ternyata terdapat kekeliruan dalam penetapan ini.

Ditetapkan di : Banda Aceh  
Pada tanggal : 25 November 2019

Dekan,

  
Fuadi

- Tembusan :
- Wakil Dekan I Fak. Ushuluddin dan Filsafat
  - Ketua Prodi IAT Fak. Ushuluddin dan Filsafat
  - Pembimbing I
  - Pembimbing II
  - Kasub. Bag. Akademik
  - Yang bersangkutan



**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT**

Jl. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh  
Telepon : 0651- 7557321, Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : B-1054/Un.08/FUE.I/PP.00.9/06/2020  
Lamp : -  
Hal : **Penelitian Ilmiah Mahasiswa**

Kepada Yth,  
Pimpinan Dayah Madrasatul Qur'an Baitussalam Aceh Besar

Assalamu'alaikum Wr.Wb.  
Pimpinan Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : **RESKA IRHAMI / 140303027**  
Semester/Jurusan : XII / Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir  
Alamat sekarang : Desa Baet Kecamatan Baitussalam Aceh Besar

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Filsafat bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul **Zikir Al-Ma'tsurat Pada Dayah Tahfiz Madrasatul Qur'an Gampong Baet Kecamatan Baitussalam Aceh Besar**

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 17 Juni 2020  
an. Dekan  
Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan,



Dr. Agusni Yahya, M.A.

*Berlaku sampai : 17 Desember  
2020*



# DAYAH MADRASATUL QUR'AN

معهد مدرسة القرآن

Jln. Laksamana Malahayati Km. 6,5 Desa Baet Kec. Baitussalam- Aceh Besar  
Email : [madrasatulquran.aceh@gmail.com](mailto:madrasatulquran.aceh@gmail.com) Cp. 081321460633

## SURAT KETERANGAN IZIN PENELITIAN

Nomor : 02/D-MQ/III/2020

Pimpinan Dayah Madrasatul Qur'an dengan ini menerangkan bahwa :

Nama	: Reska Irhami
NIM	: 140303027
Tempat /Tgl.Lahir	: Teubang Phui Mesjid/ 30 Maret 1996
Prodi	: Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir (IAT)
Semester	: XI
Perguruan Tinggi	: UIN Ar-Raniry Banda Aceh

Benar yang namanya tersebut di atas telah melaporkan kepada pengurus Dayah Madrasatul Qur'an untuk melakukan penelitian tentang: **Zikir Al-Ma'tsurat Pada Dayah Tahfiz Madrasatul Qur'an Gampong Baet Kecamatan Baitussalam Aceh Besar.**

Pada prinsipnya kami pengurus Dayah mendukung dan tidak keberatan atas penelitian tersebut selama yang bersangkutan tidak bertentangan dengan Syari'at Islam di Aceh dan Undang-Undang yang berlaku di Negara Kesatuan Republik Indonesia serta peraturan Dayah Madrasatul Qur'an.

Demikianlah surat keterangan izin penelitian ini kami berikan kepada yang bersangkutan, semoga dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Baet, 20 Maret 2020  
Pimpinan Dayah  
Madrasatul Qur'an

  
TGK. EMI YASIR, LC., MA



# DAYAH MADRASATUL QUR'AN

معهد مدرسة القرآن

Jln. Laksamana Malahayati Km. 6,5 Desa Baet Kec. Baitussalam- Aceh Besar  
Email : [madrasatulquran.aceh@gmail.com](mailto:madrasatulquran.aceh@gmail.com) Cp. 081321460633

## SURAT KETERANGAN TELAH MENELITI

Nomor : 03/D-MQ/V/2020

Berdasarkan surat nomor: **B-1054/Un.08/FUF.I/PP.00.9/06/2020** dari Wakil Dekan Bid Akademik dan kelembagaan Fakultas Ushuluddin dan Filsafat Universitas Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.

Pimpinan Dayah Madrasatul Qur'an dengan ini menerangkan bahwa :

Nama	: Reska Irhami
NIM	: 140303027
Tempat /Tgl.Lahir	: Teubang Phui Mesjid/ 30 Maret 1996
Prodi	: Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir (IAT)
Semester	: XI
Perguruan Tinggi	: UIN Ar-Raniry Banda Aceh

Benar yang namanya tersebut di atas telah melakukan penelitian ilmiah dan pengumpulan data pada Dayah Madrasatul Qur'an Baitussalam sejak tanggal 22 Maret s/d 25 Mei 2020, sebagai bahan acuan penyusunan Skripsi yang berjudul:

**Zikir *Al-Ma'tsurat* Pada Dayah Tahfiz Madrasatul Qur'an Gampong Baet Kecamatan Baitussalam Aceh Besar.**

Demikianlah surat keterangan izin penelitian ini kami berikan kepada yang bersangkutan, semoga dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Baet, 27 Mei 2020  
Pimpinan Dayah  
Madrasatul Qur'an

  
TGK. EMI YASIR, LC., MA